

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP
PERILAKU AGRESI SISWA MAN 2 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Diajukan oleh :

ALINE HESTIA

1607016023

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP PERILAKU
AGRESI SISWA MAN 2 KOTA SEMARANG

Nama : Aline Hestia

NIM : 1607016023

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 3 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.

NIP. 197410302002121002

Penguji II

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP. 197304271996031001

Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. -

Penguji IV

**Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi.,
Psikolog**

NIP. 198805032016012901

Pembimbing I

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 198512022019032010

Pembimbing II

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP. 197304271996031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aline Hestia

NIM : 1607016023

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP PERILAKU AGRESI SISWA MAN 2 KOTA SEMARANG”

Secara keseluruhan, hasil penelitian atau karya yang saya sampaikan ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali jika ada bagian tertentu yang disertai dengan referensi yang saya rujuk.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Aline Hestia

NIM : 1607016023

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP
PERILAKU AGRESI SISWA MAN 2 KOTA SEMARANG

Nama : ALINE HESTIA

NIM : 1607016023

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Mengetahui

Pembimbing I,

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP : 198512022019032010

Semarang, 12 Juni 2023

Yang bersangkutan

Aline Hestia

NIM : 1607016023

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KONTROL DIRI DAN HARGA DIRI TERHADAP
PERILAKU AGRESI SISWA MAN 2 KOTA SEMARANG

Nama : Aline Hestia

NIM : 1607016023

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamualaikum. wr. wb.

Mengetahui

Pembimbing II,

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si

NIP : 197304271996031001

Semarang, 12 Juni 2023

Yang bersangkutan

Aline Hestia

NIM : 1607016023

ABSTRAK

Perilaku agresif merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh seorang individu dengan maksud melukai orang lain secara lisan ataupun nonlisan. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku agresi adalah kontrol diri dan harga diri. Harga diri merupakan penilaian diri yang terbentuk dari adanya interaksi dimana akan terlihat dari sikap seseorang dalam menerima atau menolak keberadaan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan harga diri terhadap perilaku agresi pada Siswa MAN 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 275 siswa dengan menggunakan teknik *proporionate random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala perilaku agresi, skala kontrol diri dan skala harga diri. Uji hipotesis menggunakan teknik regresi linear ganda. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa secara uji parsial, Kontrol Diri (X1) terhadap Perilaku Agresi (Y) diperoleh nilai t hitung Kontrol Diri (X1) sebesar -6.469 yang lebih besar dari t tabel 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Kontrol Diri secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Sedangkan Harga Diri (X2) terhadap Perilaku Agresi (Y) diperoleh Diperoleh Nilai T hitung variabel Harga Diri (X2) sebesar 5.205 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Harga Diri secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Secara simultan diperoleh hasil bahwa nilai F hitung $> F$ tabel atau $161.816 > 3,04$ dan besar signifikan $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau Kontrol Diri (X1) dan Harga Diri (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Agresi (Y). Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622. Hal ini berarti 62,2 % variabel dependen berupa Perilaku Agresi dapat dipengaruhi oleh variabel Kontrol Diri dan harga diri sedangkan sisanya sebesar 37,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku Agresi, Kontrol Diri, Harga Diri

ABSTRACT

Aggressive behavior is a deliberate action taken by an individual with the intention of hurting another person verbally or non-verbally. One of the factors that cause aggressive behavior is self-control and self-esteem. Self-esteem is a self-assessment that is formed from interactions which will be seen from a person's attitude in accepting or rejecting his existence. This study aims to determine the effect of self-control and self-esteem on aggressive behavior in students of MAN 2 Semarang. This research uses quantitative methods. The research subjects totaled 275 students using a proportionate random sampling technique. Data collection uses two scales, namely the aggressive behavior scale, self-control scale and self-esteem scale. Test the hypothesis using multiple linear regression techniques. The results in the study show that by means of a partial test, Self Control (X1) on Aggressive Behavior (Y) obtained a t value of Self Control (X1) of -6,469 which is greater than t table 1,971 with a significance probability value of $0.000 < 0.05$, meaning Self-Control variables partially and significantly affect Aggressive Behavior. While Self-Esteem (X2) on Aggressive Behavior (Y) is obtained. The T-value of the Self-Esteem variable (X2) is 5,205 which is greater than the T table of 1,971 with a significance probability value of $0.000 < 0.05$, meaning that the Self-Esteem variable partially influences and significant to Aggressive Behavior. Simultaneously the result is that the value of F count $> F$ table or $161,816 > 3.04$ and a significant magnitude of $0.000 < 0.05$, then this shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means the independent variable or Self Control (X1) and Self-Esteem (X2) together have a significant effect on the Aggressive Behavior variable (Y). And the value of the coefficient of determination (R2) is 0.622. This means that 62.2% of the dependent variable in the form of aggressive behavior can be influenced by self-control and self-esteem variables while the remaining 37.8% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Aggressive Behavior, Self Control, Self Esteem*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri Dan Harga Diri Terhadap Perilaku Agresi Siswa Man 2 Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi juga memiliki hambatan dan kelemahan. Namun, hambatan tersebut diatasi oleh peneliti melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi kata-kata yang digunakan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak.


Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag, Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, beserta timnya.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., Ketua jurusan Psikologi UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai dosen wali yang sudah membantu saya sejak awal masa perkuliahan, sekaligus dosen pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si sebagai dosen pembimbing II, dan semua dosen Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo yang telah berbagi ilmu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti.
7. Diri saya sendiri yang telah berupaya sebaik mungkin dan tetap tegar dalam menghadapi setiap tahapan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Yuliati dan Bapak Ponidi, kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala pengorbanan dan dukungan moral dan materil yang telah mereka berikan kepada saya.
9. Ke tiga adik saya Alan, Ariana, dan Aldo yang telah memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Mas Rizal Aditya Anjas Marwanto, S.E yang telah membantu dan memberikan semangat terhadap saya selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Bapak H. Nasron, S.Ag yang telah membantu saya untuk melakukan penelitian di sekolah Man 2 Kota Semarang serta memberikan dukungan penuh.

12. Semua anggota akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas.
13. Kepala Sekolah beserta para guru dan staf MAN 2 Kota Semarang yang telah memberikan izin dan membantu dalam kelancaran pengambilan data penelitian ini di MAN 2 Kota Semarang.
14. Semua siswa MAN 2 Kota Semarang yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk mengisi skala penelitian ini.
15. Rekan-rekan seangkatan Psikologi 2016 yang sudah sukarela membantu saya memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
16. Teman seperjuangan Selvina Adrianita, Sri Luluk Setyowati Nurul Izzah dan Kak Siti Maesaroh yang selalu membantu saya pada proses analisis data serta memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
17. kepada semua yang tidak disebutkan namanya satu per satu.

Dalam kesempatan ini, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan yang sejati. Penulis berharap bahwa kontribusi dan ide yang terdapat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 23 Juni 2023



Aline Hestia
NIM. 1607016023

MOTTO

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata".

(Q.S Al-Ahzab ayat 58)

TRANLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab sama seperti vocal dalam Bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

Arab	Nama	Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U

2) Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Arab	Nama	Latin
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Kasrah dan wawu</i>	Au

3) Bacaan Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Arab	Nama	Latin
أُ	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Au
أَيَّ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ai
يَا	<i>Dhammah dan wawu</i>	Iy

4) Ta Marbutah

Transliterasinya ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah h.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Perilaku Agresi.....	11
B. Kontrol Diri	14
C. Harga Diri.....	17
D. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresi.....	20
E. Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Agresi.....	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	26

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	29
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Subjek Penelitian	38
B. Uji Asumsi Klasik	38
C. Hasil Uji Hipotesis	41
D. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Studi Pendahuluan perilaku agresi siswa MAN 2 Semarang	8
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	25
Tabel 3. 2 Proporsi Sampel Tiap Program Keahlian.....	26
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skala	27
Tabel 3. 4 Blueprint Instrumen Variabel X1 (Kontrol Diri)	27
Tabel 3. 5 Blue Print Aitem Skala harga diri	28
Tabel 3. 6 Blue Print Try Out Perilaku Agresi.....	29
Tabel 3. 7 Analisis Output Uji Validitas Skala Perilaku Agresi	30
Tabel 3. 8 Blue Print setelah uji coba Perilaku Agresi	31
Tabel 3. 9 Analisis Output Uji Validitas Skala Kontrol Diri	31
Tabel 3. 10 Blueprint setelah uji coba Variabel X1 (Kontrol Diri)	32
Tabel 3. 11 Analisis Output Uji Validitas Skala Harga Diri.....	32
Tabel 3. 12 Blue Print Setelah Uji Coba Variabel X2 Harga Diri	33
Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas	34
Tabel 3. 14 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	37
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Coba Penelitian.....	52
Lampiran 2: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Penelitian	57
Lampiran 3: Hasil Tabulasi Data	59
Lampiran 4: Hasil Output SPSS.....	67
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Di mana dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan baik segi fisik, kognitif ataupun psikologisnya. Usia remaja dikatakan juga sebagai usia pencarian jati diri. Di mana remaja merasa seluruh hal dalam kehidupannya membuatnya penasaran. Beberapa remaja akan merasa kurang nyaman dengan perubahannya baik dari segi fisik maupun kognitifnya. Sehingga bukan sedikit remaja yang melakukan kekerasan di sekolah yang dilakukannya baik secara verbal maupun non verbal atau perilaku tersebut sering kita sebut sebagai agresivitas.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, karena merosotnya moral bangsa kita. Perilaku agresi di Indonesia pada saat ini mendapatkan banyak perhatian. Beberapa media massa menayangkan tentang perilaku agresi yang dilakukan oleh pelajar. Media Detik Online pada tahun 2012, siswa SMK di Depok tewas dikarenakan terlibat tawuran yang disebabkan saling ejek, korbannya DT berasal dari SMK Baskara Depok. Salah seorang siswa dari sekolah lain melempar batu ke arah korban lalu korban ditusuk ada bagian paha sehingga menyebabkan DT kehabisan darah dan meninggal. Siswa pada jenjang SMA merupakan individu yang berada dalam masa remaja. Tercapainya perilaku yang diinginkan oleh individu terkadang remaja menampilkan berbagai perilaku. Perilaku agresi merupakan salah satu perilaku yang terkadang ditunjukkan oleh siswa.

Agresivitas identik bersama kekerasan, baik fisik maupun psikis individu lain yang menjadi korban agresivitas dalam Islam sangat dilarang karena Islam adalah agama yang mengajarkan setiap umatnya agar menjaga perdamaian dan saling menyayangi satu sama lain. Perbuatan menyakiti individu lain ialah dosa besar, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 58 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا
فَقَدْ أَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Artinya: "Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata".

Ayat di atas menegaskan jika setiap individu dilarang menyakiti fisik ataupun perasaan orang lain baik disengaja ataupun tidak, apalagi perbuatan tersebut dilakukan untuk kesalahan yang tidak mereka buat. Perilaku tersebut akan

mendapat imbalan dosa dari Allah SWT. Remaja yang berperilaku agresif biasanya dilakukan untuk mengekspresikan perasaan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak tepat. Perilaku agresif secara sengaja dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain yang menimbulkan permusuhan, perkelahian, pertikaian, tawuran antar pelajar bahkan antar sekolah dan lainnya (Damayanti,2016:15). Pardodi Maba (2018) dalam jurnal internasional menjelaskan jika:

“an extreme form aggressive behaviour is violence againts humanity, that cannot be accepted forever, such as the massacre happened when the first and second world wars. recently, there have been various kinds of aggressive behaviour. moreeever, aggressive behaviour no longer occured incidentally, but it has already become a habbit and well planned”.

Kutipan diatas bermakna bentuk ekstrim perilaku agresif ialah kekerasan terhadap kemanusiaan, yang tidak dapat diterima selamanya, seperti pembantaian yang terjadi pada perang dunia pertama dan kedua. Baru-baru ini ada beberapa macam perilaku agresif, apalagi perilaku agresif tidak lagi terjadi secara kebetulan, tetapi sudah menjadi kebiasaan dan terencana dengan baik. Perilaku agresif muncul saat individu merasakan adanya ancaman, marah, gusar, frustrasi, tidak nyaman, ingin memperoleh sesuatu yang diinginkan namun tidak mengerti bagaimana jalan yang tepat untuk mendapatkannya atau ingin melindungi diri dari berbagai kesulitan tertentu yang dilakukan dengan perasaan marah atau emosi dan dilakukan dengan tujuan untuk melukai, menyakiti, mengintimidasi atau mendominasi orang lain.

Masyarakat sering kali menganggap *bullying*, agresi, dan kekerasan merupakan perilaku yang sama. Namun dalam kenyataannya *bullying*, agresi, dan kekerasan memiliki banyak perbedaan. Menurut Davidoff (1991) agresi atau kekerasan merupakan respon dari rasa marah. Respon yang diberikan oleh orang yang melakukan perilaku kekerasan memiliki tingkatan maladaptif lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang melakukan perilaku agresi. Seseorang akan melakukan perilaku agresif dan kekerasan ketika ia merasa marah terhadap seseorang atau sesuatu. Berbeda dengan *bullying*, seseorang akan melakukan *bullying* ketika ia sedang marah maupun tidak sedang marah. Hal tersebut disebabkan karena perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh *modelling* (Olweus, 2003). Perilaku *bullying* hanya dilakukan kepada orang lain yang memiliki kekuatan yang lebih rendah daripada pelaku tindak *bullying* (Sullivan, 2011). Sedangkan perilaku agresi dapat dilakukan kepada siapapun dan apapun yang dapat menyebabkan ia marah (Davidoff, 1991). Selain itu, perilaku *bullying* dapat dilakukan terus menerus dan dilakukan secara sistematis dan terorganisir (Sullivan, 2011). Sedangkan perilaku agresif dan kekerasan hanya akan terjadi ketika individu tersebut dalam kondisi marah (Davidoff, 1991; Stuart Sundeen, 1987).

Hudaniah (2009) menyatakan jika perilaku agresif dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, diantaranya menyerang fisik, yaitu dengan cara menendang, mendorong, memukul, meninju, meludahi, menggigit, dan merampas. Kemudian perilaku agresif menyerang suatu objek, yaitu merusak, melukai atau menyakiti benda mati atau binatang. Kemudian perilaku agresif dengan verbal atau kata-kata, yaitu menyinggung, mengancam, menghina, menyakiti perasaan secara verbal menjelek-jelekkan orang lain, memfitnah dan memaksa. Kemudian perilaku agresif pelanggaran atau pengrusakan terhadap hak milik dan menyerang tempat orang lain.

Dimulai dari agresi yang ringan berupa verbal jika tidak segera diatasi akan berpotensi memicu perilaku agresi nonverbal atau fisik seperti perkelahian, tawuran, pengroyokan, maupun pengrusakan secara fisik. Agresi verbal ialah sebuah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara psikis, misalnya saat individu memanggil orang lain dengan nama julukan yang menyakiti hati orang tersebut. Agresi dilakukan individu untuk menyerang konsep diri orang lain dan membuat orang tersebut menilai dirinya menjadi kurang baik. Peserta didik dengan konsep diri yang rendah biasanya ditunjukkan dengan rasa malu, minder dan merasa berbeda dengan teman-temannya karena selalu dipanggil dengan sebutan yang buruk (.Thahir& Firdaus, 2017)

Pada kenyatannya, sebagian besar remaja menganggap perilaku agresi verbal sebagai perilaku yang wajar dilakukan dalam hubungan pertemanan, seperti memanggil dengan sebutan nama orang tua atau panggilan ejekan lainnya, padahal agresi fisik terkadang terjadi berawal dari perilaku agresi verbal yang dibiarkan. Saat ini banyak remaja yang berstatus sebagai pelajar atau peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Pertama yang memiliki perilaku agresi verbal. Banyak faktor yang menyebabkan mereka berperilaku agresi. Faktor penyebab individu berperilaku agresif secara umum ialah karena sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri (internal) dan faktor dari lingkungan (eksternal). Faktor dari diri sendiri yaitu frustrasi, marah ataupun kecewa dan faktor dari lingkungan yaitu pola asuh orang tua, tontonan, keadaan sekitar dan peran teman di sekolah. Jika perilaku agresi verbal dibiarkan terjadi disekolah, akan menyebabkan beberapa dampak buruk bagi peserta didik dan menyebabkan gagal tercapainya fungsi pendidikan terhadap perkembangan peserta didik yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan yang gagal dicapai kemungkinan ialah membentuk karakter peserta didik menjadi individu dengan akhlak atau perilaku yang mulia serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab mencaci, memaki, menghina, mencemooh serta berkata kotor atau kasar dan perilaku yang menunjukkan sikap agresi verbal lainnya bukanlah akhlak mulia melainkan akhlak tercela dan kurang pantas dimiliki oleh individu yang sedang berada dalam ruang lingkup kependidikan.

Perilaku agresi verbal yang terjadi pada peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Pertama sekarang sangat memprihatinkan, sebagai contoh kasus yang pernah terjadi di SMP 4 Ungaran yang terlibat tawuran dengan peserta didik SMP lain yang terjadi karena saling mengejek antar siswa (Karim,2019). Agresi verbal berdampak pada terganggunya self-concept individu, di mana gangguan ini ialah keadaan yang membuat individu berpikir jika dirinya selalu merasa lemah dan gagal dalam hidupnya. Dampak lain dari perilaku agresi verbal yang bersifat sementara ialah sakit hati, marah, jengkel, malu dan kehilangan semangatnya. Selain itu agresi verbal juga berdampak pada relasi pertemanan peserta didik, lama kelamaan agresi verbal dapat memicu terjadinya kekerasan fisik. Perilaku agresi verbal seperti mengumpat, menghina dan berkata kasar sudah dianggap menjadi hal yang umum dilakukan kepada teman di sekolah yang tanpa disadari dapat menyakiti perasaan lawan bicara. Meskipun Perilaku seperti saling mengejek atau menghina antar teman sudah menjadi hal yang umum dilakukan, namun jika dibiarkan fenomena tersebut tidak menutup kemungkinan akan menjadi masalah yang lebih besar sehingga menimbulkan beberapa permasalahan baru yang cukup serius seperti perkelahian sampai saling menyakiti fisik satu sama lain. agresi baik fisik maupun verbal sering terjadi karena kurangnya kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan diri dan juga pertahanan harga diri yang tinggi (Karim,2019).

Kontrol diri ialah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku yang akan dilakukan sehari-hari selama proses sosialisasi di lingkungan tempat individu itu tinggal. Kontrol diri berarti kecakapan yang dimiliki individu dalam menentukan perilaku yang pantas dan tidak pantas untuk ditunjukkan dalam suatu situasi sehingga dapat mengekspresikan apa yang ingin dilakukan dengan perilaku yang tepat sesuai dengan norma yang berlaku pada lingkungan tersebut. Kemampuan pengendalian diri individu berhubungan dengan bagaimana individu mengatur emosi dan perilaku yang akan ditunjukkannya. Individu yang memiliki kemampuan ini berarti dapat mengendalikan tingkah laku atau ucapan yang akan ditunjukkan dalam lingkungan masyarakat. Individu yang memiliki kecakapan dalam pengendalian diri yang bagus akan dengan mudah untuk mengontrol tingkah laku atau perilaku yang tidak diinginkan untuk dihilangkan dan mengganti dengan perilaku yang tepat dan sesuai untuk ditunjukkan. Kemampuan kontrol diri individu bisa terbentuk karena beberapa faktor salah satunya ialah lingkungan terutama orang tua, karena orang tua ialah madsah utama bagi anak dalam pembentukan

karakter dan perilaku (Pujawati,2015).

Pada dasarnya, perkembangan kemampuan kontrol diri sejalan dengan bertambahnya usia individu, setelah meninggalkan masa kanak-kanak, kemampuan mengendalikan diri dan perilaku diharapkan semakin baik saat individu memasuki usia dewasa. Namun kenyataannya justru berbanding terbalik, banyak kasus yang menunjukkan jika beberapa permasalahan disebabkan oleh individu berusia remaja bahkan dewasa. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam keadaan apapun, individu yang selalu bersabar dan bersyukur menunjukkan jika dia memiliki kemampuan kontrol diri yang baik. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah derajat kesabaran yang paling berat ialah meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah SWT yang biasanya ialah sesuatu yang disukai demi mendapat kehidupan yang indah dan menyenangkan di akhirat kelak, konsep ini dikenal sebagai *delay gratification* (Alaydrus, 2017). Terkait hal ini Allah SWT befirman dalam dalam Qur'an surat al-Mukmin ayat 39 yang berbunyi:

يَقَوْمٍ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيٰوةُ ٱلدُّنْيَا مَتَعٌ وَإِنَّ ٱلْآخِرَةَ هِيَ دَارٌ
ٱلْقَرَارِ

Artinya:

"Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan sementara, dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal".

Dalam ayat ini, Allah menekankan pada manusia jika kesenangan dunia apapun bentuknya bersifat sementara, dan bagi orang-orang yang mengerjakan kebaikan dan menahan diri dari mengerjakan kejahatan akan diberi balasan yang bersifat abadi. Untuk itu kemampuan mengontrol diri sangat penting dalam setiap diri individu. Kemampuan mengontrol diri sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi individu setiap harinya. Seorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengendalikan dan menyesuaikan perilaku yang akan dilakukan serta mengekspresikan apa yang dirasakan dengan cara yang tepat sehingga terjaga dari perbuatan atau ucapan yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Individu dengan kemampuan pengendalian diri yang tinggi akan menunjukkan peningkatan performansi kerja, penyesuaian diri yang baik, hubungan interpersonal yang baik, pengendalian impuls yang baik dan kecilnya kemungkinan untuk berperilaku agresif. Sebaliknya, individu dengan kemampuan pengendalian yang rendah akan menyebabkan menurunnya performansi kerja, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, kurang mampu membentuk hubungan interpersonal yang baik dalam lingkungan, tidak mampu dalam mengendalikan impuls sehingga besar kemungkinan untuk berperilaku agresif (Gandawijaya,2017). Selain penelitian

tersebut, ada penelitian lain dari Denson, DeWall dan Finkel (2007) yang membahas tentang hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan jika kontrol diri yang rendah akan meningkatkan perilaku agresi, sedangkan kontrol diri yang tinggi akan mengurangi perilaku agresi.

Pada umumnya masyarakat memandang perilaku agresif sebagai perilaku yang harus dihindari karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi. Murray (dalam Chaplin, 2004) mengungkapkan jika agresif ialah kebutuhan untuk menyerang, melukai orang lain, meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya. Myers (dalam Lubis, 2012), berpendapat jika harga diri ialah evaluasi diri individu secara keseluruhan. Sikap individu terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. Harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri jika dia mampu, penting, berhasil dan berharga. Krahe (2005) menyatakan jika rendahnya harga diri akan memicu perilaku agresif, perasaan negatif mengenai diri akan membuat orang lebih memungkinkan melakukan penyerangan terhadap orang lain.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan jika kemampuan pengendalian diri yang dimiliki individu sangat erat hubungannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Saat perilaku agresif akan muncul, kemampuan kontrol diri berfungsi mengendalikan dan memilih perilaku yang sesuai untuk ditampilkan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Setelah mengkaji beberapa penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan serta bagaimana taraf keeratan dan arah hubungan antara kemampuan kontrol diri dengan perilaku agresi verbal yang terjadi pada peserta didik di MAN 2 Kota Semarang.

Berdasarkan hasil pra penelitian menggunakan angket yang dibagikan kepada peserta didik melalui media *google form*, didapatkan data awal mengenai perilaku agresi verbal dan kontrol diri peserta didik. Perilaku agresi dikatakan rendah apabila individu cenderung tidak mudah terbawa emosi negatif, dan tidak mudah terpancing oleh hal-hal yang negatif, memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, tidak mudah tersinggung, tidak suka memaksakan pendapatnya dan merasa tidak perlu berkelahi sebagai cara untuk menyelesaikan masalah. Sebaliknya, subyek dengan tingkat perilaku agresif yang tinggi akan cenderung mudah terbawa emosi negatif, sehingga mudah terpancing untuk melakukan perilaku agresif, memiliki tingkat kesabaran yang rendah, mudah tersinggung, cenderung memaksakan pendapatnya kepada orang lain dan merasa perlu berkelahi sebagai cara untuk menyelesaikan masalah karena kemampuannya untuk mengetahui,

memahami, dan merasakan emosi orang lain, kemampuan untuk bertoleransi dan menjalin pertemanan dengan orang lain rendah. Hasil jawaban responden yang telah dikumpulkan dan didapatkan data awal hasil observasi disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Studi Pendahuluan perilaku agresi siswa MAN 2 Semarang

NO	Inisial Peserta Didik	Jenis Kelamin	Indikasi Agresi
1	MS	Laki-laki	Rendah
2	FSY	Laki-laki	Sedang
3	DR	Laki-laki	Sedang
4	MN	Perempuan	Rendah
5	AMF	Laki-laki	Sedang
6	EV	Perempuan	Tinggi
7	JKM	Laki-laki	Rendah
8	KIM	Laki-laki	Tinggi
9	PRS	Laki-laki	Rendah
10	YN	Perempuan	Rendah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki tingkat perilaku agresi rendah dengan kemampuan kontrol diri dan harga diri yang tinggi, ada sebagian peserta didik yang memiliki tingkat perilaku agresi sedang dengan kemampuan kontrol diri tinggi atau perilaku agresi rendah dengan tingkat kemampuan kontrol diri sedang dan juga sebagian peserta didik yang seimbang antara kemampuan kontrol diri dengan perilaku agresi, artinya siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri dan harga diri yang sedang begitupun dengan perilaku agresi sedang juga. Kontrol diri dan harga diri dengan perilaku agresi ialah karakter berbeda dan saling bertentangan dan bertolak belakang. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa penelitian yang menunjukkan jika tingginya perilaku agresi memicu terjadinya perilaku marah dan emosi, sedangkan tingginya kemampuan kontrol diri menyebabkan kecilnya kemungkinan terjadi perilaku marah dan emosi yang ditunjukkan (Hastuti,2018)

Selain studi awal menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan pada siswa kelas X hingga XII MAN 2 Kota Semarang, didapatkan sekitar 50% dari 20 siswa yaitu 10 siswa menunjukkan perilaku agresi, perilaku yang dilakukan berupa fisik dan verbal seperti berkata kasar atau

mengumpat ketika mengbrol dengan sesama teman. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru BK dan wali kelas MAN 2 Kota Semarang, siswa yang sering melakukan perilaku agresi ialah siswa kelas XI dan XII MAN 2 Kota Semarang. Para siswa laki-laki terbiasa mengumpat dengan sesama teman laki-laki, karena hal ini sudah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah. Siswa memanggil nama siswa lain dengan nama yang jelek misalnya nama siswa tersebut agus diganti menjadi klowor (dalam bahasa jawa), terkadang saat diberikan pelajaran oleh guru beberapa siswa menjawab dengan jawaban yang kasar serta siswa perempuan sering bergosip dengan sesama teman baik saat pelajaran dikelas atau saat waktu istirahat. Saat perilaku agresi akan muncul, kontrol diri dapat membantu individu untuk tidak memperdulikan stimulus kebutuhan agresinya dan mendorong respon positif agar dirinya mampu mengekspresikan perilakunya sehingga sesuai dengan standar norma sosial dalam bersosialisasi dilingkungan tersebut.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu. Tetapi dorongan-dorongan tersebut tidak menjadi penyimpangan ketika individu dapat menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang. Individu dengan kontrol diri dan harga diri yang rendah memiliki resiko melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Salah satunya ialah individu yang melakukan agresivitas, menurut Anantasari (2006) perilaku agresivitas termasuk salah satu perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Pengaruh Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Perilaku Agresi Siswa kelas X, XI dan XII MAN 2 Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Adakah pengaruh kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh harga diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh kontrol diri dan harga diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh harga diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kontrol diri dan harga diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Psikologi, khususnya yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku negative yang terjadi dikalangan pelajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perilaku agresi.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa MAN untuk meminimalisir bahkan menghilangkan perilaku agresi dengan cara meningkatkan kontrol diri dan harga diri siswa melalui pembelajaran dan layanan yang diberikan guru.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktik untuk para guru terkait pembuatan kebijakan atau pun pelaksanaan bimbingan dalam menurunkan perilaku agresi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi pandangan baru bagi lembaga pendidikan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku agresi. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk mempersiapkan strategi dalam menurunkan bahkan menghilangkan perilaku agresi dalam diri siswa.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui keaslian penelitian guna menghindari terjadinya duplikasi pada permasalahan penelitian ataupun plagiarisme dengan penelitian sebelumnya. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu terkait perilaku agresi.

Penelitian oleh Auliya, M. (2014) dengan judul Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negative antara kontrol diri dan perilaku agresi.

Penelitian oleh Syafa'ati, Fitriana (2017) dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan jika ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty, (2016) dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa. Hasil penelitian menunjukkan jika Terdapat hubungan yang cukup berarti atau sedang antara kontrol diri dengan perilaku agresif dan arah hubungan berbanding terbalik. Artinya semakin tinggi

kontrol diri yang dimiliki siswa, semakin rendah kecenderungan siswa untuk berperilaku agresif, semakin rendah kemampuan kontrol diri, semakin tinggi kemungkinan siswa berperilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wigati, W. A., & Kusumaningsih, L. P. S. (2020) dengan judul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan jika tidak ada hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku agresif pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, H. K. (2013) dengan judul Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Agresi Fisik dan Perilaku Agresi Kemarkahan pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan jika ada Hubungan signifikan antara Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Fisk dan Perilaku Agresif Kemarkahan pada mahasiswa.

Berdasarkan dari pemamaparan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu skala likert. Pemilihan populasi dan sampel subjek dari kelas X-XII, sehingga diharapkan mereka sudah mampu dan siap dalam menentukan masa depan diri sendiri untuk masuk di dunia kerja.

Adapun perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam pemilihan variabel. Salah satu variable bebas yang dipilih dalam penelitian ini belum dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu yang kaitannya dengan perilaku agresi yaitu dimensi kontrol diri yang dipilih dari teori Big Five Personality. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas perilaku agresi yang dikaitkan dengan Era Industry 4.0. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kontrol diri dan harga diri dengan perilaku agresi pada siswa MAN 2 Kota Semarang di era industri 4.0.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Agresi

1. Definisi Perilaku Agresi

Agresi Perilaku agresi ialah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang dilakukan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi (Myers, 2010). Perilaku agresi ialah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan/merusak terhadap organisme lain (Hanurawan, 2010). Robert Baron (2004) menyatakan jika agresi ialah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. (Marcus, 2017) mendefinisikan agresi sebagai salah satu perilaku yang dapat membahayakan atau mencelakai orang lain. Selain itu menghancurkan barang, berbohong, dan perilaku yang bertujuan menyakiti orang lain ialah agresi (Goldstein dan Sara, 2016).

Masyarakat kadang menyamaratakan perilaku agresi dan bullying. Namun kenyataannya kedua definisi itu berbeda. Perilaku agresi atau kekerasan merupakan respon dari rasa marah. Respon yang diberikan oleh orang yang melakukan perilaku kekerasan memiliki tingkatan maladaptif lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang melakukan perilaku agresi. Seseorang akan melakukan perilaku agresif dan kekerasan ketika ia merasa marah terhadap seseorang atau sesuatu. Berbeda dengan bullying, seseorang akan melakukan bullying ketika ia sedang marah maupun tidak sedang marah. Hal tersebut disebabkan karena perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh modelling (Olweus, 2003). Perilaku agresi dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor dari skala perilaku agresi, meliputi agresi fisik dan agresi verbal. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula perilaku agresi yang dimiliki subjek tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku agresi yang dimiliki subjek.

Menurut Brigham (dalam Bukhori, 2003:14) agresi adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang dapat merugikan secara fisik atau psikologis. Berdasarkan beberapa pengertian perilaku agresif di atas, dapat dipahami jika perilaku agresif ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai orang atau objek lain secara fisik atau verbal, dan dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain yang tidak menginginkan adanya perilaku tersebut.

2. Aspek-Aspek Perilaku Agresi

Perilaku agresi mempunyai dua jenis, ada agresi yang merugikan, dan agresi yang tidak merugikan. Secara umum menurut Myers (2010) membagi agresi dua jenis, yaitu:

- a) Agresi rasa benci atau agresi emosi (*hostile aggression*), ungkapan kemarahan yang ditandai dengan emosi yang tinggi. Pelaku agresi ini tidak peduli dengan akibat perbuatannya dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada manfaatnya. *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan.
- b) Agresi sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain (*instrumental aggression*), umumnya tidak disertai dengan emosi, bahkan antara pelaku dan korban kadang-kadang tidak ada hubungan pribadi. Agresi di sini hanya hanya untuk mencapai tujuan lain.

Menurut Bush dan Perry (2004) mengelompokkan agresi manusia dalam dua jenis, yaitu:

a) Agresi Fisik

1. Agresi Fisik Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: memukul, mendorong, menendang.

2. Agresi Fisik Pasif Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: demonstrasi, aksi mogok.

3. Agresi Fisik Tidak Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: membakar rumah, menyewa tukang pukul.

4. Agresi Fisik Pasif Tidak Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya tidak terjadi kontak fisik secara langsung, seperti: apatis, masa bodoh.

b) Agresi Verbal

1. Agresi Verbal Aktif Langsung

Tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan langsung dengan individu/kelompok lain, seperti: menghina, memaki, mengumpat.

2. Agresi Verbal Pasif Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok lain dengan cara berhadapan dengan

individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti: menolak bicara, bungkam.

3. Agresi Verbal Aktif Tidak Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti: menyebar fitnah, mengadu domba.

4. Agresi Verbal Pasif Tidak Langsung

Tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti: tidak memberikan dukungan dan tidak memberikan hak suara. Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas ialah aspek-aspek agresi terdiri dari agresi fisik dan agresi verbal baik itu yang merugikan maupun yang tidak merugikan, baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Peneliti menyusun instrument penelitian menggunakan aspek-aspek perilaku agresif yang disebutkan oleh Bush dan Perry (2004).

3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresi

Barbara Khare (2014) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, diantaranya;

1) Iritabilitas

Iritabilitas mengacu pada kecenderungan untuk bereaksi secara impulsif, kontroversial, atau kasar terhadap provokasi atau sikap tidak setuju bahkan yang paling ringan sekalipun, yang bersifat habitual.

2) Kerentanan Mengatur Emosi

Kerentanan emosional didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk mengalami perasaan tidak nyaman, putus asa, tidak adekuat dan ringkih.

3) Pikiran Kacau Versus Perenungan

Pikiran kacau versus perenungan menggambarkan sejauh mana seseorang yang mendapatkan stimulus agresilangsung menanggapi secara negatif atau mampu memikirkan pengalaman tersebut.

4) Kontrol Diri

Konstruk kontrol diri mengacu pada hambatan internal yang seharusnya mencegah keterlepasan kecenderungan respon agresif.

5) Harga Diri

Harga diri telah lama dianggap sebagai faktor penting yang menjelaskan perbedaan individu dalam agresi. Secara umum, diasumsikan rendahnya Harga diri akan memicu perilaku agresif, bahwa perasaan

negatif mengenai “diri” akan membuat orang lebih berkemungkinan menyerang orang lain (Krahe, 2014).

6) Gaya Atribusi Bermusuhan

Konsep ini mengacu pada kecenderungan kebiasaan seseorang untuk menginterpretasi stimulus ambigu dengan cara bermusuhan dan agresi.

Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi, yaitu:

a) Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau biasa disebut balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi arogan atau sombong ialah penyebab kuat bagi munculnya agresi.

b) Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresi daripada orang dengan tipe B. tipe A identic dengan karakter terburu-buru dan kompetitif, serta cenderung melakukan hostile aggression, sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, nonkompetitif, nonagresi dan sering melakukan instrumental aggression.

c) Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku, maka salah satu penyebab perilaku agresi ialah kebudayaan. Beberapa ahli berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresi yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup dipantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman.

d) Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas lebih sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e) Media Massa

Media massa televisi ialah tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga proses terjadinya modeling pada anak/individu Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas ialah faktor-faktor penyebab agresi terdiri dari internal seperti faktor personal maupun eksternal seperti sosial, kebudayaan, situasional, dan media massa.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri ialah kemampuan untuk menentukan pilihan tentang bagaimana individu harus berperilaku dan bagaimana perilakunya, bukan pada pilihan yang

mendasarkan pada impuls. Individu yang memiliki kontrol diri baik cenderung akan menunda dan mengevaluasi situasi dan konsekuensi yang akan muncul dari perilaku mereka (Meldrum dan Carter, 2013). Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya mengatasi emosi, yang berarti mendeteksi suatu situasi dengan menggunakan sikap yang rasional untuk merespon situasi tersebut dan mencegah situasi berlebihan (Levy, 2013).

Kontrol diri ialah kemampuan yang dimiliki individu dalam membimbing dan mengarahkan perilaku sendiri (Ozdemir, Vazsonyi, dan Cok, 2013). Ridder, Lensvelt-Mulders, Finkenauer, Stok, dan Baumeister (2012) menyatakan jika kontrol diri ialah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri sehingga mampu untuk menekan tingkah laku impulsif. Kontrol diri yang lebih tinggi dapat memberikan seseorang memiliki kualitas hidup yang lebih baik. (Nadya, 2023:90).

Kontrol diri ialah pengendalian diri baik dari fisik, perilaku, dan proses psikologi. Kontrol diri ialah kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Nur Gufron dan Rini Risnawati, 2011).

Menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Fadhilah, 2022:23) kontrol diri ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengontrol dan mengarahkan segala bentuk stimulus sehingga mengarah perilaku ke arah yang positif. Berdasarkan beberapa pengertian kontrol diri di atas, dapat dipahami jika kontrol diri ialah kemampuan individu menentukan pilihan, mengendalikan emosi baik fisik, perilaku, dan proses psikologi untuk merespon situasi dan mencegah situasi berlebihan.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (2007), menyatakan jika terdapat tiga jenis kemampuan mengontrol diri yang meliputi tiga aspek. Averill (2007) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (behavioral control), kontrol kognitif (cognitive control), dan mengontrol keputusan (decisional control):

a) Kontrol Perilaku

Ialah kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration), dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability). Kemampuan mengatur pelaksanaan ialah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan keadaan, dirinya sendiri, atau sesuatu yang ada di luar dirinya. Kemampuan mengatur stimulus ialah kemampuan untuk

mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki di hadapi.

b) Kontrol Kogitif

Ialah kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c) Mengontrol Keputusan

Ialah kemampuan individu untuk memilih atau suatu Tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, dan kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan Tindakan.

Menurut Tangney, Baumister, dan Boone (2004) terdapat lima aspek kontrol diri, meliputi:

1. *Self Discipline*

Aspek ini mengacu pada kemampuan individu dalam kedisiplinan diri. Seorang mampu memfokuskan diri saat melakukan tugas. Individu yang memiliki self discipline mampu menahan dirinya dari hal lain yang mengganggu konsentrasinya.

2. *Deliberate / nonimpulsive*

Kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu sehingga memiliki sifat hatihati, dan tidak tergesa-gesa. Individu yang memiliki nonimpulsive mampu bersikap tenang dalam bertindak atau mengambil keputusan.

3. *Healthy habits*

Kemampuan individu dalam mengatur perilaku sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik dan sehat bagi orang tersebut. Individu yang memiliki healthy habits akan menolak hal lain yang dapat berdampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut sangat menyenangkan.

4. *Work Ethic*

Menilai tentang regulasi diri dari etika individu dalam melakukan suatu aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki work ethic akan mampu menyelesaikan tugasnya tanpa dipengaruhi hal-hal yang ada di luar.

5. *Reliability*

Terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang rencana untuk tujuan tertentu. Individu ini secara konsisten akan mengatur perilakunya dalam rangka mencapai tujuan rencananya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas tentang aspek-aspek kontrol diri dapat disimpulkan jika aspek-aspek kontrol diri terdiri dari *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control* di mana individu memiliki kesiapan dan kemampuan dalam mengelola informasi untuk menentukan suatu tindakan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Peneliti menggunakan aspek-aspek perilaku kontrol diri menurut Averill (2007) dalam Menyusun instrumen.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nur Gufron dan Rini Risnawati (2011) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari:

a) Faktor Internal

Faktor yang ikut andil terhadap kontrol diri ialah usia. Semakin bertambah usia individu, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri individu itu dari diri individu.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diantaranya ialah lingkungan keluarga, terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri individu. Orang tua yang menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara berkala sejak dini, dan orang tua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak, bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jika faktor-faktor kontrol diri terdiri dari faktor internal yaitu berpengaruhnya usia individu dan eksternal yaitu pola asuh orang tua dan lingkungan.

C. Harga Diri

1. Pengertian Harga Diri

Menurut Larsen dan Buss (2008), harga diri ialah apa yang kita rasakan berdasarkan pengalaman yang kita peroleh selama menjalani hidup. Coopersmith (1967) mendefinisikan harga diri sebagai sejauh mana individu mempercayai jika dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Definisi ini lebih menekankan kepada evaluasi yang dilakukan oleh individu sendiri yang mencakup sejumlah penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan kriteria tertentu. Selanjutnya Branden (1981) menekankan harga diri sebagai apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu tentang diri mereka sendiri, bukan mengenai apa yang dipikirkan dan

dirasakan oleh orang lain tentang diri kita. Maslow (dalam Schultz dan Schultz, 1994) menjelaskan harga diri sebagai bagian dari kebutuhan penghargaan (esteem needs) yang terdapat dalam hirarki kebutuhannya.

Esteem needs terdiri dari 2 (dua), yaitu kebutuhan untuk menghargai diri sendiri dan dihargai oleh orang lain. Dengan adanya harga diri, maka individu akan merasa lebih percaya diri pada kelebihanannya dan merasa lebih berharga. Ketika kebutuhan individu akan self-esteem masih belum cukup terpenuhi, maka individu akan merasa inferior, helpless, kehilangan keberanian dan kepercayaan diri untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya. Robson (1988) menyatakan jika orang yang memiliki harga diri yang tinggi ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi, rasa puas, memiliki tujuan yang jelas, selalu berpikir positif, mampu untuk berinteraksi sosial, solving problem yang tinggi, serta mampu menghargai diri sendiri, sedangkan orang yang memiliki harga diri yang rendah ditandai dengan rasa takut, cemas, depresi, dan tidak percaya diri. Berdasarkan uraian di atas jika harga diri ialah evaluasi ataupun penilaian individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, sejauh mana individu tersebut merasa berharga, diterima dan berhasil dan hal ini berlangsung terus menerus.

2. Aspek- Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Andarini, Susandari, & Rosiana, 2012) mengemukakan empat aspek dalam harga diri, yaitu:

a. *Power* (Kekuasaan).

Kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku diri sendiri dan orang lain.

b. *Significance* (Keberartian).

Kepedulian, perhatian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain, hal tersebut merupakan penghargaan dan minat dari orang lain dan pertanda penerimaan dan popularitasnya.

c. *Virtue* (Kebajikan).

Ketaatan mengikuti kode moral, etika, dan prinsip-prinsip keagamaan yang ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama.

d. *Competence* (Kemampuan).

Sukses memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai oleh keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai tugas atau pekerjaan dengan baik dari level yang tinggi dan usia yang berbeda.

Menurut Coopersmith (1967) dimensi harga diri terdiri dari:

1. Feeling of Belonging (Perasaan Diterima)

Perasaan individu sebagai bagian dari kelompok dan merasa dirinya diterima, diinginkan, serta diperhatikan oleh kelompoknya. Kelompok ini

dapat berupa keluarga, kelompok teman sebaya, dan sebagainya. Ketika individu berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu. “Individu akan memiliki harga diri yang tinggi apabila dirinya merasa diterima sebagai bagian dari kelompok. Namun individu akan memiliki harga diri yang rendah apabila dirinya merasa tidak diterima atau ditolak dalam suatu kelompok.”

2. Feeling of Competence (Perasaan Mampu)

Perasaan individu jika dirinya yakin pada hasil pekerjaan dan kemampuannya dalam mencapai hasil yang diharapkan serta dalam menghadapi permasalahan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. “Individu akan memiliki harga diri yang tinggi apabila dirinya yakin pada hasil pekerjaan dan kemampuannya serta yakin dirinya dapat menghadapi permasalahan yang ada. Sebaliknya, individu akan memiliki harga diri yang rendah apabila dirinya tidak yakin pada hasil pekerjaan dan kemampuannya, serta tidak yakin dirinya dapat menghadapi permasalahan yang ada”.

3. Feeling of Worth (Perasaan Berharga)

Perasaan individu dimana dia merasa dirinya berharga. Perasaan ini banyak dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu. Perasaan yang dimiliki individu sering ditampilkan dan berasal dari pernyataan-pernyataan positif yang sifatnya pribadi seperti pintar, sopan, baik dan lain-lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik. “Individu dikatakan memiliki self-esteem yang tinggi apabila dirinya merasa berharga dengan hal-hal yang ada pada dirinya. Namun, individu dikatakan memiliki harga diri yang rendah apabila dirinya tidak merasa berharga dan merasa dirinya tidak memiliki kelebihan”.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (1967), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri, antara lain:

1. Penerimaan dan Penghargaan dari *Significant Others*.

Significant others yang dimaksud disini ialah individu yang dianggap individu berperan dalam meningkatkan dan mengurangi keberhargaan dirinya. Harga diri ialah faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Interaksi tersebut akan membentuk suatu penilaian mengenai dirinya berdasarkan reaksi yang ia terima dari orang lain. Individu yang merasa dirinya dihormati, diterima dan diperlakukan dengan baik akan cenderung

membentuk harga diri yang tinggi, dan sebaliknya individu yang diremehkan, ditolak dan diperlakukan buruk akan cenderung akan membentuk harga diri yang rendah.

2. Kelas Sosial dan Kesuksesan

Individu yang memiliki kedudukan sosial yang tinggi, seperti pekerjaan yang bergengsi, pendapatan yang besar dan berada di tempat tinggal yang mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan baik secara material maupun budaya. Hal ini meyakini individu jika mereka lebih berharga dari orang lain.

3. Nilai-nilai dan Inspirasi Individu

Pengalaman-pengalaman individu akan diinterpretasi dan dimodifikasi sesuai dengan nilai-nilai dan aspirasi yang dimilikinya. Individu akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap pengalaman yang terjadi dalam hidupnya. Kesuksesan maupun kegagalan yang di alami individu tidak secara langsung mempengaruhi self- esteem, akan tetapi terlebih dahulu melalui nilai-nilai ataupun inspirasi yang dipegang oleh individu.

4. Cara Individu dalam Merespon

Devaluasi Individu dapat meminimalisir perlakuan yang merendahkan dirinya seperti evaluasi negatif dari orang lain atau lingkungannya. Mereka dapat menolak penilaian negatif yang diterimanya dari orang lain. Individu yang mampu merespon dengan baik devaluasi yang diterimanya dari lingkungan.

D. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresi

Perilaku agresi yang muncul pada diri individu dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu kontrol diri, iribilitas, kerentanan emosional, pikiran kacau versus perempuan, harga diri dan gaya atribusi permusuhan sedangkan faktor situasional yaitu adanya penyerangan, efek senjata, karakteristik target, *in group versus out group*, alkohol dan temperatur (Krahe, 2005). Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi yaitu kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan mengontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu ke arah konsekuensi yang lebih positif (Ghufron dan Risnawati, 2010). Salah satunya perilaku agresi bisa muncul dikarenakan beberapa faktor. Kontrol diri ialah aspek diri yang relevan untuk memahami perilaku agresi dalam setiap individu. Kontrol diri ialah hambatan internal yang berfungsi untuk mencegah keterlepasan kecenderungan respon agresif. Penelitian Beumeister dan Boden (2005) menyatakan perilaku kriminal sering kali diikuti dengan kekurangan kontrol diri pada berbagai aktivitas lainnya (perokok berat, konsumsi alkohol yang berlebihan) mendukung pendapat jika masalah kontrol diri secara umum mendasari perilaku agresif. Perilaku agresi individu salah satunya

disebabkan oleh kepentingan kelompok yang harus dipenuhi tanpa memperdulikan tindakan yang dilakukan sesuai atau tidak dengan norma yang berlaku. Kontrol diri yang kurang menyebabkan munculnya tindakan yang tidak sesuai dengan norma tersebut yang berwujud kekerasan atau agresi. Kontrol diri ialah cara individu untuk untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, 2004).

Variabel kontrol diri diukur dengan menggunakan skala kontrol diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Averill (2007), Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Kontrol diri sebagai suatu aktivitas pengendalian emosi dan tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Pengontrolan diri bisa dari segi kognitif, behavior, dan pengambilan keputusan. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku, begitupun sebaliknya. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal perbuatan menyimpang daripada individu yang memiliki tingkat kontrol diri tinggi. (Thomas F. Denson C. Nathan DeWall2, 2012).

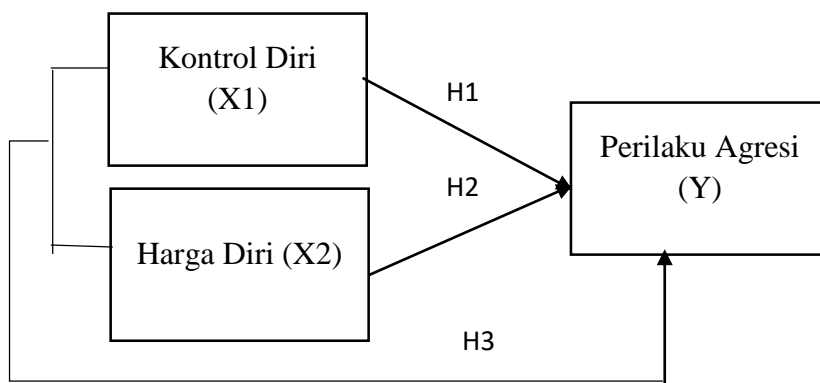
E. Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Agresi

Perilaku agresif menurut Buss dan Perry (1992) ialah perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian di atas juga sesuai dengan pendapat Atkinson (1999), yang menyatakan jika perilaku agresi ialah sebagai sebuah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain (baik secara fisik maupun verbal) atau merusak harta benda. Menurut Myers dalam Cahya (2016) dapat terjadi diakibatkan karena adanya ancaman sehingga terjadi penyerangan kepada orang lain. Salah satu faktor psikologis yang sering dikaitkan dengan agresivitas ialah harga diri (Triningtyas dalam Cahya, 2016)

Hal senada juga dikemukakan oleh Larsen dan Buss (2008), harga diri ialah apa yang kita rasakan berdasarkan pengalaman yang kita peroleh selama menjalani hidup. Adapun dimensi-dimensi dari harga diri yaitu: Perasaan Diterima (*Feeling of Belonging*), Perasaan Mampu (*Feeling of Competence*), Perasaan Berharga (*Feeling of Worth*). Orang yang memiliki self-esteem yang tinggi ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi, rasa puas, memiliki tujuan yang jelas, selalu berpikir positif, mampu untuk berinteraksi sosial, *solving problem* yang tinggi, serta mampu menghargai diri sendiri, sedangkan orang yang memiliki self-esteem yang rendah ditandai dengan rasa takut, cemas, depresi, dan tidak percaya diri (Robson dalam Luvy, 1988). Adanya pandangan yang melihat kaitan harga diri dengan agresivitas bersifat positif artinya ketika individu memiliki harga diri tinggi, semakin besar

kemungkinan untuk melakukan perilaku agresif. Orang yang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya positif, memiliki percaya diri bahkan cenderung narsis sehingga memiliki ego tinggi. Individu dengan harga diri tinggi lebih rentan terhadap perilaku agresif, terutama dalam menghadapi stimulus negatif (umpan balik negatif, provokasi) yang dipersepsikan sebagai ancaman terhadap harga diri mereka yang tinggi. Individu yang yang memiliki ego tinggi cenderung lebih rentan terhadap perilaku agresif (Baumeister, Boden, & Smart, 1996; Bushman & Baumeister, 1998).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan terkait pengaruh kontrol diri dan harga diri terhadap perilaku agresi, maka apabila digambarkan akan menjadi bagan sebagai berikut:



F. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dan penelitian-penelitian yang relevan, maka terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1: Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi siswa kelas XI dan XII MAN 2 Kota Semarang

H2: Terdapat pengaruh harga diri terhadap perilaku agresi siswa kelas XI dan XII MAN 2 Kota Semarang

H3: Terdapat pengaruh kontrol diri dan harga diri terhadap perilaku agresi siswa kelas XI dan XII MAN 2 Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dibarengi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang dalam proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian secara terperinci (Moleong, 2008). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang dipilih peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi, lalu dapat disimpulkan (Sugiyono, 2014: 2). Berdasarkan pendapat dari (Azwar, 1998: 60) identifikasi variabel ialah langkah penetapan variabel-variabel utama yang sudah dipilih dalam penelitian beserta penentuan fungsi masing-masing variabel tersebut. Berdasarkan jenis penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas atau *independent variable* ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan berubah atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* ialah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39).

Berdasarkan uraian di atas, adapun posisi variabel-variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: kontrol diri (X₁) dan harga diri (X₂)
- b. Variabel terikat : perilaku agresi (Y)

2. Definisi Operasional

a. Perilaku agresi (Y)

Perilaku agresi ialah kecenderungan berperilaku yang ditunjukkan pada makhluk hidup maupun benda mati dengan maksud melukai, menyakiti, mencelakakan ataupun merusak yang menimbulkan kerugian fisik atau psikologis pada orang lain atau objek lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut. Perilaku agresi dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor dari skala perilaku agresi, meliputi agresi fisik dan agresi verbal. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula perilaku agresi yang dimiliki subjek tersebut. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku agresi yang dimiliki subjek.

b. Kontrol diri (X1)

Kontrol diri ialah kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, kognitif, dan pengambilan keputusan. Kontrol diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan skor dari skala kontrol diri, meliputi behavioral control, cognitive control, dan decisional control. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, berarti semakin tinggi pula tingkat kontrol dirinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, makasemakin rendah pula tingkat kontrol diri yang dimiliki subjek.

c. Harga diri (X2)

Harga diri ialah penilaian diri berisikan penghargaan dan penerimaan diri yang menunjukkan seberapa berarti, berhasil, dan berguna individu tersebut bagi dirinya dan orang lain. Dalam penelitian ini pengukuran harga diri menggunakan skala harga diri yang dikembangkan peneliti berdasarkan dengan aspek-aspek harga diri dari Coopersmith yakni *Feeling of Belonging* (Perasaan Diterima), *Feeling of Competence* (Perasaan Mampu), *Feeling of Worth* (Perasaan Berharga). Semakin tinggi skor yang didapatkan subjek, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial dari teman sebaya kepada subjek, namun sebaliknya, apabila semakin rendah skor yang didapatkan, berarti semakin rendah pula tingkat dukungan sosial dari teman sebaya kepada subjek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Semarang yang beralamat di Jl. Bangetayu Raya No.1 Bangetayu Kulon, Kec.Genuk, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada 13 Juni 2023

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut (Latipun, 2015: 29) ialah keseluruhan subjek atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Menurut (Azwar, 1998: 77) jika populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Sama halnya dengan penjelasan dari Sugiyono (2017:80) yang berpendapat jika populasi didefinisikan sebagai daerah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang punya kualitas dan karakteristik/sifat tertentu yang telah dipilih peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa MAN 2 Kota Semarang kelas X-XII tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 1.136 siswa. MAN 2 Kota Semarang mempunyai 3 program keahlian yaitu: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Agama. Berikut data jumlah populasi dari penelitian ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	391
2	XI	380
3	XII	365
Total		1.136

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014: 150). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 81) yang menjelaskan jika sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi yang telah ditentukan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan mengacu pada tabel perhitungan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan pemilihan taraf kesalahan 5% yang dikutip dalam buku Sugiyono (2014:71). Adapun jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini ialah 275 siswa.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Arikunto (2010: 98) berpendapat jika teknik pengambilan sampel secara proporsional ialah teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil perwakilan dari setiap kelompok yang ada dalam populasi yang disesuaikan dengan banyaknya subjek yang ada pada tiap kelompok tersebut.

Jadi berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang didapat ialah 275. Karena subjek penelitian yang terbagi dalam beberapa kelas dan angkatan, sehingga perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel tiap program keahlian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jumlah yang proporsional, serta untuk meminimalisir terjadinya bias atau kekeliruan sistematis. Setelah dilakukan perhitungan proporsional, maka penentuan pengambilan sampel secara random. Adapun pengambilan sampel tersebut secara rinci dapat dilihat dari perhitungan dengan rumus (dalam Yusuf, 2014: 162) sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

- P : proporsional sampel tiap program keahlian
- n : jumlah siswa disetiap kelas program keahlian
- N : total populasi
- S : jumlah sampel

Hasil yang didapatkan untuk proporsional sampel tiap program keahlian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Proporsi Sampel Tiap Program Keahlian

Perhitungan	Jumlah
X = $\frac{391}{1.136} \times 275$	97
XI = $\frac{380}{1.136} \times 275$	91
XII = $\frac{365}{1.136} \times 275$	87
Total	275

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara beserta instrumen apa saja yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan, 2016:159). Menurut Winarno (2018:143) pengumpulan data ialah sebuah proses pengidentifikasian serta mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sesuai bersama tujuan temuan. Dalam temuan ini, peneliti menggunakan skala psikologi sebagai teknik dalam pengumpulan data. Skala psikologi didefinisikan sebagai suatu alat ukur yang berupa pernyataan- pernyataan yang disusun yang kemudian responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang telah disediakan (Hadi, 2000). Penggunaan skala dalam pengumpulan data karena bersama

anggapan subjek dalam temuan ialah individu yang paling memahami dirinya sendiri sehingga bisa merespon setiap pernyataan bersama memilih alternatif jawaban yang sesuai bersama keadaan diri subjek. Selain itu waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data pun relatif singkat.

Dalam temuan ini, peneliti menggunakan jenis skala *Likert*. Skala *Likert* dipergunakan agar mengukur perilaku atau sikap (Riduwan, 2006: 81). Begitu juga bersama Sugiyono (2017:93) yang menyatakan bahwa skala *Likert* dipergunakan agar mengukur sikap, persepsi, gagasan dari individu atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Dalam temuan ini masing-masing skala terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Peneliti menggunakan lima kategori alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan yang masing-masing mempunyai skor menurut Sugiyono (2017: 93) yang bisa dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skala

Respon Subjek	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
(SS) Sangat Sesuai	4	1
(S) Sesuai	3	2
(TS) Tidak sesuai	2	3
(STS) Sangat tidak sesuai	1	4

Temuan ini menggunakan tiga skala agar mengukur tiga variabel yang telah ditetapkan. Pada masing-masing skala disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditetapkan. Selain itu masing-masing skala mempunyai keterbatasan yang disesuaikan bersama definisi operasional. Berikut kisi-kisi interument dalam temuan ini:

1. Kontrol Diri

Kontrol diri ialah kemampuan agar mengendalikan perilaku, kecenderungan agar menarik perhatian, keinginan agar mengubah perilaku agar sesuai agar individu lain, selalu nyaman bersama individu lain, menutup perasaannya (Nur Gufron dan Rini Risnawati, 2011). Agar mengukur variabel control diri jadi peneliti membuat skala control diri bersama mengacu pada kisi- kisi dari aspek-aspek kontrol diri menurut Syamsul Bachri. Skala ini berjumlah 24 item yang terdiri 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable* yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu: Kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol kepuasan. Blueprint Kontrol Diri bisa dilihat pada tabel 3.4:

Tabel 3. 4 Blueprint Instrumen Variabel X1 (Kontrol Diri)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable

Kontrol Diri	Behaviour control	1. Kontrol Perilaku. Individu yang mampu mengendalikan dan mengontrol perilaku dalam suatu kejadian	2,4,6,8,10,12	1,3,5,7,9,11
	Cognitif Control	2. Kontrol Kognitif. Kemampuan seseorang untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	14,16,18,20	13,15,17,19
	Desecional Control	3. Mengontrol Keputusan. Individu mampu mengontrol keputusan didalam dirinya terhadap respon lingkungan.	22,24	21,23
Total item			12	12

2. Harga Diri

Coopersmith (1967:37-43) mendefinisikan harga diri sebagai sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Definisi ini lebih menekankan kepada evaluasi yang dilakukan oleh individu sendiri yang mencakup sejumlah penilaian terhadap diri sendiri berdasarkan kriteria tertentu. Agar mengukur variabel harga diri jadi peneliti membuat skala harga diri bersama mengacu pada kisi-kisi dari aspek-aspek harga diri menurut Coopersmith (1967:37-43) yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Skala ini berjumlah 18 item yang terdiri 9 item *favorable* dan 9 item *unfavorable* yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu: penerimaan diri dan penghormatan diri. *Blueprint* harga diri bisa dilihat pada tabel 3.5:

Tabel 3. 5 Blue Print Aitem Skala harga diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Harga Diri	1. Penerimaan Diri	c. percaya diri dan mampu menghargai diri sendiri	1,2	3,4
		b. mampu menerima individu jika memiliki kelemahan dan kelebihan	5,6	7,8
		c. Menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain	9,10	11,12
	2. Penghormatan Diri	a. Bisa melakukan apa yang individu lain bisa lakukan.	13	14
			15	16
		b. Merupakan individu yang berhasil	17	18

		Total	9	9
--	--	--------------	----------	----------

3. Agresivitas

Robert Baron dalam (Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 193) menyatakan bahwa agresi ialah tingkah laku individu yang ditunjukkan agar melukai atau mencelakakan individu lain yang bukan menginginkan datangnya tingkah laku berikut . Agar mengukur variabel self control jadi peneliti membuat skala agresivitas bersama mengacu pada kisi- kisi dari aspek-aspek agresivitas menurut teori Buss & Perry (1992) yang telah diterjemahkan. Skala ini berjumlah 29 item yang terdiri 14 item *favorable* dan 15 item *unfavorable* yang disusun berdasarkan yang menyatakan bahwa ada 4 bentuk agresi yaitu: agresi fisik, agresi verbal, agresi marah, dan sikap permusuhan. Blueprint agresivitas bisa dilihat pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6 Blue Print Try Out Perilaku Agresi

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Agresifitas	Agresi Fisik	Memukul	1,2,3,4,5	6,7,8,9
	Agresi verbal	Mencaci	10,11,12	13,14,15
	Agresi marah	Kebencian	16,17,18	19,20,21
	Sikap permusuhan	Merasa curiga	22,23,24	25,26,27,28,29
Total			14	15

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas bisa diartikan sebagai derajat ketepatan atau keakuratan. Hasil temuan dinyatakan valid jika data yang telah terkumpul dan dilaporkan peneliti sama bersama data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 267). Sehingga dalam sebuah temuan perlu dilakukan uji validitas pada instrument yang dipergunakan. Uji validitas dilakukan agar menguji valid bukannya setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen yang dibuat (Rusman, 2013: 51).

Agar menguji tingkat validitas, jadi peneliti melakukan pengujian validitas isi terlebih dahulu. Validitas isi dilakukan bersama cara konsultasi bersama ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam temuan ini yaitu para dosen pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas item menggunakan bantuan *SPSS versi 22.0 for windows*. Validitas item dilakukan bersama cara mengkorelasikan antar skor item bersama skor total dari semua item yang ada. Hasil dari validitas ini bisa dilihat dari nilai r hitung pada kolom *corrected item total*

correlation.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan pada uji validitas dapat dilakukan dengan kriteria yaitu apabila nilai koefisien korelasi masing-masing aitem mempunyai nilai korelasi 0,30 atau lebih, dengan demikian aitem dapat dikatakan signifikan (Sugiyono, 2018: 199). Ketika aitem mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,30 atau lebih, maka aitem tersebut dapat dikatakan valid. Namun bila aitem mempunyai skor koefisien korelasi di Adanya rasa kebersamaan dalam kelompok 45,46 11,12 4 = 54 bawah 0,30 maka aitem tersebut tidak valid dan bisa dianggap gugur. Sehingga pada saat dilakukan penghimpunan data penelitian, peneliti dapat menggunakan aitem-aitem pernyataan yang valid, yaitu aitem dengan skor koefisien korelasi sama dengan atau lebih dari 0,30. Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS *for windows* bersama hasil sebagai berikut :

a. Uji Validitas Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 29 item yang diuji cobakan kepada 31 siswa MAN 2 Semarang. Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected aitem total correlation* dalam penelitian ini:

Tabel 3. 7 Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Perilaku Agresi

No.	Aitem Pernyataan	r Tabel 5%	Corrected Aitem Total Correlation	Keterangan
1.	Aitem 1	0,355	0,359	Valid
	Aitem 2	0,355	0,281	Tidak Valid
	Aitem 3	0,355	0,437	Valid
	Aitem 4	0,355	0,611	Valid
	Aitem 5	0,355	0,549	Valid
	Aitem 6	0,355	0,425	Valid
	Aitem 7	0,355	0,561	Valid
	Aitem 8	0,355	0,563	Valid
	Aitem 9	0,355	0,435	Valid
	Aitem 10	0,355	0,384	Valid
	Aitem 11	0,355	0,436	Valid
	Aitem 12	0,355	0,303	Tidak Valid
	Aitem 13	0,355	0,481	Valid
	Aitem 14	0,355	0,561	Valid
	Aitem 15	0,355	0,475	Valid
	Aitem 16	0,355	0,349	Tidak Valid
	Aitem 17	0,355	0,393	Valid
	Aitem 18	0,355	0,620	Valid
	Aitem 19	0,355	0,464	Valid
	Aitem 20	0,355	0,365	Valid
	Aitem 21	0,355	0,259	Tidak Valid
	Aitem 22	0,355	0,443	Valid
	Aitem 23	0,355	0,620	Valid
	Aitem 24	0,355	0,558	Valid
	Aitem 25	0,355	0,421	Valid
	Aitem 26	0,355	0,549	Valid

	Aitem 27	0,355	0,563	Valid
	Aitem 28	0,355	0,435	Valid
	Aitem 29	0,355	0,417	Valid

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji validitas pada skala perilaku agresi menunjukkan terdapat 25 aitem yang dinyatakan valid dan 4 aitem yang dinyatakan gugur. Hal ini mengacu pada nilai $r \leq 0,355$, berdasarkan distribusi nilai r table signifikansi 5% untuk $N=31$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 2, 12, 16 dan 21. Berikut ini adalah blueprint dari skala perilaku agresi setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3. 8 Blue Print setelah uji coba Perilaku Agresi

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Agresifitas	Agresi Fisik	Memukul	1,2*,3,4,5	6,7,8,9
	Agresi verbal	Mencaci	10,11,12*	13,14,15
	Agresi marah	Kebencian	16*,17,18	19,20,21*
	Sikap permusuhan	Merasa curiga	22,23,24	25,26,27,28,29
Total			11	14

b. Uji Validitas Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 24 item yang diuji cobakan kepada 31 siswa MAN 2 Kota Semarang. Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected* aitem total *correlation* dalam penelitian ini:

Tabel 3. 9 Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Kontrol Diri

	Aitem Pernyataan	r Tabel 5%	Corrected Aitem Total Correlation	Keterangan
2.	Aitem 1	0,355	0,359	Valid
	Aitem 2	0,355	0,368	Valid
	Aitem 3	0,355	0,478	Valid
	Aitem 4	0,355	0,638	Valid
	Aitem 5	0,355	0,535	Valid
	Aitem 6	0,355	0,334	Valid
	Aitem 7	0,355	0,510	Valid
	Aitem 8	0,355	0,401	Valid
	Aitem 9	0,355	0,333	Valid
	Aitem 10	0,355	0,258	Tidak Valid
	Aitem 11	0,355	0,518	Valid
	Aitem 12	0,355	0,579	Valid
	Aitem 13	0,355	0,397	Valid
	Aitem 14	0,355	0,194	Tidak Valid
	Aitem 15	0,355	0,440	Valid

	Aitem 16	0,355	0,638	Valid
	Aitem 17	0,355	0,445	Valid
	Aitem 18	0,355	0,274	Tidak Valid
	Aitem 19	0,355	0,366	Valid
	Aitem 20	0,355	0,478	Valid
	Aitem 21	0,355	0,638	Valid
	Aitem 22	0,355	0,535	Valid
	Aitem 23	0,355	0,334	Valid
	Aitem 24	0,355	0,501	Valid

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji validitas pada skala kontrol diri menunjukkan terdapat 21 aitem yang dinyatakan valid dan 3 aitem yang dinyatakan gugur. Hal ini mengacu pada nilai $r \leq 0,355$, berdasarkan distribusi nilai r table signifikansi 5% untuk $N=31$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 10,14 dan 18. Berikut ini adalah blueprint dari skala kontrol diri setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3. 10 Blueprint setelah uji coba Variabel X1 (Kontrol Diri)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
Kontrol Diri	Behaviour control	1. Kontrol Perilaku. Individu yang mampu mengendalikan dan mengontrol perilaku dalam suatu kejadian	2,4,6, 8,10*,12	1,3,5, 7,9,11
		2. Kontrol Kognitif. Kemampuan seseorang untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	14*,16,18*, 20	13,15,17, 19
	Deseccional Control	3. Mengontrol Keputusan. Individu mampu mengontrol keputusan didalam dirinya terhadap respon lingkungan.	22,24	21,23
Total item			12	12

c. Uji Validitas Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan pada uji coba alat ukur berjumlah 18 item yang diuji cobakan kepada 31 siswa MAN 2 Kota Semarang. Berikut merupakan hasil uji validitas *corrected* aitem total *correlation* dalam penelitian ini:

Tabel 3. 11 Analisis Output Uji Validitas Corrected Item-Total Correlation Skala Harga Diri

3.	Aitem Pernyataan	r Tabel 5%	Corrected Aitem Total Correlation	Keterangan
	Aitem 1	0,355	0,405	Valid
	Aitem 2	0,355	0,378	Valid
	Aitem 3	0,355	0,449	Valid
	Aitem 4	0,355	0,646	Valid
	Aitem 5	0,355	0,578	Valid
	Aitem 6	0,355	0,387	Valid
	Aitem 7	0,355	0,549	Valid
	Aitem 8	0,355	0,661	Valid
	Aitem 9	0,355	0,508	Valid
	Aitem 10	0,355	0,415	Valid
	Aitem 11	0,355	0,323	Tidak Valid
	Aitem 12	0,355	0,477	Valid
	Aitem 13	0,355	0,661	Valid
	Aitem 14	0,355	0,490	Valid
	Aitem 15	0,355	0,366	Valid
	Aitem 16	0,355	0,513	Valid
	Aitem 17	0,355	0,646	Valid
Aitem 18	0,355	0,556	Valid	

Berdasarkan uji coba yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji validitas pada skala harga diri menunjukkan terdapat 17 aitem yang dinyatakan valid dan 1 aitem yang dinyatakan gugur. Hal ini mengacu pada nilai $r \leq 0,355$, berdasarkan distribusi nilai r table signifikansi 5% untuk $N=31$. Aitem yang gugur yaitu aitem nomor 11. Berikut ini adalah blueprint dari skala harga diri setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3. 12 Blue Print Setelah Uji Coba Variabel X2 Harga Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem	
			Favorable	Unfavorable
Harga Diri	2. Penerimaan Diri	d. percaya diri dan mampu menghargai diri sendiri	1,2	3,4
		b. mampu menerima individu jika memiliki kelemahan dan kelebihan	5,6	7,8
		c. Menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain	9,10	11*,12
	2. Penghormatan Diri	a. Bisa melakukan apa yang individu lain bisa lakukan.	13	14
			15	16
		b. Merupakan individu yang berhasil	17	18
			Total	9

2. Reliabilitas

Reliabilitas bisa diartikan sebagai derajat keterpercayaan, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Azwar (2014: 7) menyampaikan bahwa reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya. Instrument temuan yang reliabel yaitu apabila sebuah instrument dipergunakan beberapa kali di waktu yang

berbeda, atau pun dipergunakan oleh peneliti lain dalam mengukur objek yang sama, jadi akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 268).

Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's alpha* bersama bantuan *SPSS versi 22.0 for windows* agar pengujian reliabilitas. Rumus *Cronbach's alpha* dipergunakan agar jenis data interval yang dalam temuan ini menggunakan skala *Likert* bersama skor 1 sampai bersama 4. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 hingga 1,00, yang apabila semakin mendekati angka 1,00 jadi tingkat reliabilitas suatu instrument semakin tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati angka nol, jadi semakin rendah tingkat reliabilitas suatu instrument (Azwar, 2010: 83). Menurut Burhan dalam (Dadang, 2020: 63) nilai norma pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* ialah sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$, jadi instrument dinyatakan mempunyai reliabilitas yang buruk.
- b. Nilai *Cronbach's alpha* $0,60$ hingga $0,85$, jadi dinyatakan instrument diterima reliabilitasnya.
- c. Apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,85$, jadi instrument dinyatakan mempunyai reliabilitas yang sangat baik.

Sebagian besar peneliti atau pengguna instrumen mencari koefisien reliabilitas sebukannya dalam kisaran $\geq 0,70$. Hal berikut berarti bahwa jika nilai koefisien reliabilitas suatu instrument di bawah $0,70$ jadi reliabilitas yang dimiliki rendah (Urbina, 2004: 137). Namun dalam temuan ini, peneliti menggunakan pedoman dari (Ghozali, 2016) yang menyatakan bahwa suatu item dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Uji *reliabilitas* menggunakan *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan *reliable* apabila koefisien $\alpha > 0,60$. Hasil pengujian *reliabilitas* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1.	Kontrol Diri	0,864	Reliabel
2.	Harga Diri	0,819	Reliabel
3.	Perilaku Agresi	0,823	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3.13 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena memiliki *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

G. Teknik Analisis Data

Salah satu langkah penting dalam menentukan ketepatan dan kesahihan hasil temuan ialah ditentukan dari teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti

(Yusuf, 2014: 254). Kegiatan menganalisis data dilakukan setelah semua data terkumpul (Sugiyono, 2017: 147). Peneliti menggunakan statistik dalam menganalisis data karena temuan ini bersifat kuantitatif. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan bantuan software *SPSS versi 22.0 for windows*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan agar memberikan informasi terkait data yang akan diteliti yang bisa dilihat sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan bukan dipergunakan agar membuat kesimpulan guna generalisasi (Sugiyono, 2014: 29). Statistic deskriptif yang disajikan meliputi nilai mean, modus, median, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ialah tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrid, asumsi yang harus oleh data ialah bahwa data berikut terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Sedangkan menurut (Sulhan, 2009: 24) uji normalitas dimaksudkan agar mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau bukan.

Pengambilan keputusan berdasarkan *indeks Kolmogorov-smirnov*, jika signifikansi $>0,05$ jadi data temuan berdistribusi normal dan jika signifikansi $<0,05$ jadi data dinyatakan bukan berdistribusi nomal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan multikolinier ialah adanya lebih dari satu pengaruh linier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), jadi koefisien regresi dari variabel bebas bukan bisa ditentukan dan standar eror-nya bukan terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Gagasan lain dari (Sulhan, 2009:15-16) menyatakan adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi bukan bisa ditentukan serta standar deviasi akan menjadi bukan terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, jadi koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya bukan bisa ditaksir bersama mudah.

c. Uji Linearitas

Ditujukan guna mengidentifikasi spesifikasi model yang dipergunakan serta guna mengidentifikasi pengaruh linier antara variabel X serta Y. pengujiannya pada studi ini mempergunakan pengujian *Durbin Watson*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan agar mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kebukansamaan varians dari residual antara satu pengamatan bersama pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan bersama pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik ialah bukan terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji bersama menggunakan uji glesjer yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi bersama semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) jadi persamaan regresi berikut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014: 84). Sehingga perlu dilakukan pengujian hipotesis agar menganalisis dan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan bisa diterima atau bukan. Dalam pengujian hipotesis yang diolah bersama bantuan *SPSS versi 22.0*, peneliti menggunakan teknik *Regresi Linier Berganda*.

Analisis regresi linier berganda ialah regresi linier agar menganalisis besarnya pengaruh dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508). Adapun persamaan model regresi berganda berikut ialah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k \text{ Keterangan:}$$

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

b_1, b_2, \dots, b_k : koefisien variabel bebas

x_1, x_2, \dots : variabel independen

x_1 : Kontrol Diri

x_2 : Harga Diri

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas bersama bantuan *software* sesuai bersama perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat ialah nilai F-hitung karena F- hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

5) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bermaksud agar menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima bilamana t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel. Hal ini berarti, suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011: 99).

6) Uji Korelasi Simultan (Uji F)

Uji Korelasi Simultan (uji Statistik F), bertujuan agar mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria keputusan pengujian hipotesis bersama uji F, yakni apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, bisa dimaknai bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

7) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dilakukan agar mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu. Nilai determinan (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dalam hal ini, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen bisa memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan agar memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 3. 14 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang/cukup
0,600-0,799	Kuat/tinggi
0,800-1,000	Sangat kuat/sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2016:257)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab yang akan dibahas dalam bab hasil dan pembahasan ini dimulai dari memberikan gambaran analisis deskriptif per variable penelitian. Kemudian dilanjutkan menguji hasil validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis serta interpretasi data penelitian.

A. Gambaran Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, tabel hasil deskripsi subjek berdasarkan nilai maximum, minimum, mean, serta standar deviasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	275	72	96	90.51	5.199
Harga Diri	275	54	90	72.80	6.765
Perilaku Agresi	275	60	114	94.12	11.630
Valid N (listwise)	275				

Sumber: SPSS, 26

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kontrol diri memperoleh skor data minimum sebesar 72 dan skor data maksimum 96 dengan *mean* sebesar 90,51 serta *standard deviation* sebesar 5,199. Sedangkan pada variabel harga diri diperoleh skor data minimum sebesar 54 dan skor maksimum 90 dengan *mean* sebesar 72,80 serta diperoleh *standard deviation* sebesar 6,765. Kemudian, pada variabel perilaku agresi diperoleh skor data minimum sebesar 60 dan skor maksimum 114 dengan *mean* sebesar 94,12 serta diperoleh *standard deviation* sebesar 11,630.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang diuji > 0.05 . Hasil dari uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73957397
	Absolute	.068

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai normalitas sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka nilai tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (*independent*) pada model regresi yang ditentukan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing - masing variabel. Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.325	3.073
.325	3.073

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh nilai *tolerance* > 0,10 (dengan $X_1 = 0,325$; $X_2 = 0,325$) maka dapat dikatakan diantara variabel tidak terjadinya multikolinearitas. Jika dilihat dari hasil perhitungan VIF, bahwa nilai VIF pada semua variabel $X < 10$ (dengan $X_1 = 3,073$; $X_2 = 3,073$). Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode uji yang digunakan adalah

metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolutresidualnya (e) dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil dari pengujian uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

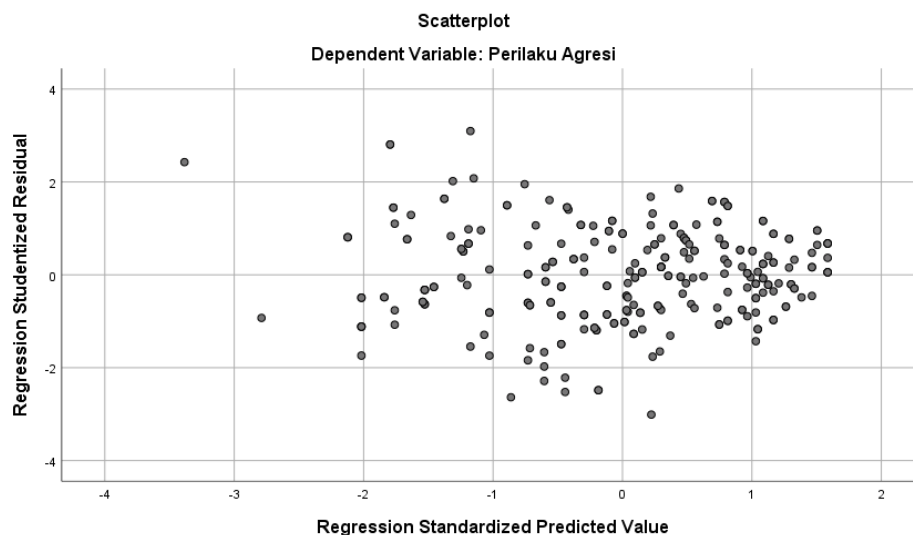
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.047	1.990		8.566	.000
	Kontrol Diri	-.272	.036	-.721	-.500	.768
	Harga Diri	.139	.028	.481	.998	.786

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu variabel Kontrol Diri (X_1) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,768 > 0,05$ dan variabel Harga Diri (X_2) mempunyai nilai signifikan sebesar $0,786 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan gambar scatterplot berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023.

Model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan harga diri terhadap perilaku agresi terhadap siswa MAN 2 Semarang. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.418	3.635		.665	.506
	Kontrol Diri	-2.874	.051	-1.672	-6.469	.000
	Harga Diri	3.325	.066	1.487	5.205	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,418 - 1,672 X_1 + 1,487 X_2 + e$$

Model persamaan pada Tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,418 menyatakan bahwa jika adanya variabel Kontrol Diri (X_1) dan Harga Diri (X_2) maka akan meningkatkan Perilaku Agresi (Y) sebesar 2,418.
2. Koefisien regresi X_1 .

Koefisien regresi X_2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Nilai b_2 sebesar -1.672 berarti apabila variabel Kontrol Diri (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka akan menurun Perilaku Agresi (Y)

terhadap Perilaku Agresi terhadap siswa MAN 2 Semarang sebesar -1.672, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Koefisien regresi X_2 .

Koefisien regresi X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Nilai b_1 sebesar 1,487 berarti apabila variabel Harga Diri (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka akan meningkat Perilaku Agresi (Y) terhadap Perilaku Agresi terhadap siswa MAN 2 Semarang sebesar 0,341, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel Kontrol Diri, Harga Diri dan persepsi kualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Agresi. Sebaliknya, apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil dari uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34186.635	2	17093.318	161.816	.000 ^b
	Residual	2875.641	272	10.572		
	Total	37062.276	274			

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi
 b. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kontrol Diri
 Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 ditampilkan uji F yang dapat dipergunakan untuk memprediksi kontribusi aspek-aspek variabel Kontrol Diri dan harga diri terhadap Perilaku Agresi. Dari perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 161.816 dan F tabel sebesar 3,04 yang diperoleh dari $df = n-k-1 = 275-2-1 = 272$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel), karena nilai F hitung $> F$ tabel atau $161.816 > 3,04$ dan besar signifikan $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau Kontrol Diri (X_1) dan Harga Diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Agresi (Y).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial atau uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Dari perhitungan didapatkan nilai T tabel sebesar 1.971 yang diperoleh dari $df = n - k = 275 - 2 = 273$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel). Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau T hitung $> T$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat secara individual.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau T hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual.

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.418	3.635		.665	.506
	Kontrol Diri	-2.874	.051	-1.672	-6.469	.000
	Harga Diri	3.325	.066	1.487	5.205	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh nilai T hitung Kontrol Diri (X_1) sebesar -6.469 yang lebih besar dari T tabel 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Kontrol Diri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku Agresi.
2. Diperoleh Nilai T hitung variabel Harga Diri (X_2) sebesar 5.205 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Harga Diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Harga Diriberpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.625	.622	1.251

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,622. Hal ini berarti 62,2 % variabel dependen berupa Perilaku Agresi dapat dipengaruhi oleh variabel Kontrol Diri dan harga diri sedangkan sisanya sebesar 37,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresi

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh nilai T hitung Kontrol Diri (X_1) sebesar -6.469 yang lebih besar dari T tabel 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Kontrol Diri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya Harga Diri berpengaruh negatif terhadap Perilaku Agresi.

Kontrol diri perlu dimiliki oleh siswa yang bertujuan mampu mengontrol tingkah laku yang akan dilakukan oleh siswa. Pada masa remaja siswa banyak mengalami permasalahan remaja, salah satunya munculnya perilaku yang negatif. Masa remaja awal kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi pada masa ini (Santrock, 2007). Remaja dalam hal ini, lebih menyukai hal yang baru dalam kehidupannya. Mencoba sesuatu yang memiliki resiko, salah satunya munculnya perilaku agresi pada remaja. Perilaku agresi merupakan perilaku yang menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun verbal.

Munculnya perilaku agresi ini, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya perilaku agresi. Perilaku agresi seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor kepribadian antara lain iribilitas, kerentanan emosional, pikiran

kacau versus perenungan, gaya atribusi bermusuhan, harga diri dan kontrol diri (Krahe, 2005). Remaja yang ditolak oleh lingkungan maupun kawan sebayanya akan mengalami dampak negatif pada dirinya. Pada remaja perempuan yang ditolak oleh lingkungannya akan menjadi pemalu dan mempunyai self image yang buruk, sedangkan remaja laki-laki cenderung agresif dan antisosial (Santrock, 2007).

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Krahe (2005) bahwa perilaku agresi dalam berbagai bentuk penyerangan baik fisik maupun verbal dan tindakan kriminal seringkali diikuti oleh beberapa faktor salah satunya dengan rendahnya kontrol diri yang dimiliki oleh seseorang. Baumeister & Boden (dalam Krahe, 2005) juga menyatakan lemahnya kontrol diri menjadi penyebab yang sangat dekat dengan perilaku kekerasan dan agresi yang terjadi secara spontan. Seseorang yang memiliki perilaku kekerasan yang terjadi biasanya diikuti dengan kurangnya kontrol diri yang dimiliki pada aktivitas mengkonsumsi alkohol serta perokok yang bisa menyebabkan munculnya perilaku agresi.

Menurut Calhoun dan Acocella, kontrol diri ini diperlukan karena seseorang individu tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta membahayakan orang lain, maka individu harus mampu mengontrol perilaku yang dimiliki (Calhoun dan Acocella, 1995). Tingkat kontrol diri yang dimiliki tiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal tersebut meliputi faktor usia dan kematangan serta faktor eksternal pengaruh lingkungan. Dimana semakin bertambahnya usia, maka akan semakin baik kontrol diri yang dimiliki, individu yang matang secara psikologis juga akan berdampak pada seseorang tersebut mampu mengontrol perilakunya, karena individu telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya (Hurlock, 2004).

Dasar pengambilan hipotesis merujuk pada penelitian Viki (2017) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif seseorang. Umi (2015) juga menyebutkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai korelasi secara signifikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap variabel perilaku agresif. Hasil di atas juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Hurlock yang mengatakan bahwa kontrol diri sebagai cara individu untuk mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Sehubungan dengan penjelasan di atas Dewall (2007), menyebutkan bahwa kontrol diri dapat mencegah tindakan agresi.

Dengan adanya kontrol diri yang baik, maka akan menghindarkan individu dengan perilaku agresif yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Semakin rendah *behavior control* seseorang, maka kecenderungan untuk bertindak agresif terhadap seseorang semakin tinggi. Berdasarkan penelitian ini, maka jelas bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif.

2. Pengaruh Harga diri Terhadap Perilaku Agresi

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Nilai T hitung variabel Harga Diri (X_2) sebesar 5.205 yang lebih besar dari T tabel sebesar 1.971 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel Harga Diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi. Maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Harga Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Agresi.

Self-esteem atau harga diri seseorang yang tinggi ditunjukkan dengan tindakan yang asertif atau tegas, mandiri serta kreatif. Mereka yang memiliki *self-esteem* yang tinggi memiliki kepuasan terhadap kemampuan yang mereka miliki, mampu menyesuaikan diri dan merespon pada lingkungan sosial. *Self-esteem* tinggi cenderung menyukai peran aktif dalam kelompok sosial sehingga dapat mengekspresikan pemikirannya secara efektif, tidak memiliki rasa takut akan hal-hal yang tidak sesuai dengan dirinya dan cenderung mampu menyelesaikan permasalahan. Sebaliknya jika *self-esteem* rendah maka ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri mengenai hal-hal ataupun kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat menghambat mereka untuk dapat mengekspresikan diri melalui lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung sulit melawan tekanan untuk menyesuaikan diri, kurang mampu menerima dirinya, dan membenci dirinya. *Self-esteem* rendah cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang memiliki *self-esteem* yang tinggi (Coopersmith, 1967).

Rakhmat (2005:34), mengemukakan bahwa perilaku agresif dapat muncul terutama karena motif harga diri. Krahe (2005, h. 95) menyatakan bahwa rendahnya harga diri akan memicu perilaku agresif, perasaan negatif mengenai diri akan membuat orang lebih memungkinkan melakukan penyerangan terhadap orang lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2009) bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku agresif.

3. Pengaruh Kontrol Diri dan Harga Diri Secara Bersama-sama Terhadap Perilaku Agresi

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui nilai F hitung sebesar 161.816 dan F tabel sebesar 3,04 yang diperoleh dari $df = n-k-1 = 275-2-1 = 272$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel), karena nilai F hitung $> F$ tabel atau $161.816 > 3,04$ dan besar signifikan $0,000 < 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen atau Kontrol Diri (X_1) dan Harga Diri (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Agresi (Y).

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai $R^2 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,622. Hal ini berarti 62,2 % variabel dependen berupa Perilaku Agresi dapat dipengaruhi oleh variabel Kontrol Diri dan harga diri sedangkan sisanya sebesar 37,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan terdapat pengaruh secara Bersama-sama antara Kontrol Diri (X_1) dan Harga Diri (X_2) terhadap variabel Perilaku Agresi (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka terdapat pengaruh antara Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresi. Yang artinya semakin tinggi kontrol diri siswa maka akan semakin rendah perilaku agresi dan semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi perilaku agresi siswa.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka terdapat pengaruh antara Harga Diri terhadap Perilaku Agresi. Yang artinya semakin tinggi harga diri siswa maka akan semakin rendah perilaku agresi dan semakin rendah harga diri siswa maka semakin tinggi perilaku agresi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa dapat meningkatkan perilaku kontrol diri dan harga diri dengan cara aktif dalam kegiatan sekolah serta berperilaku positif agar dapat meminimalisir perilaku agresi .

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensinya melalui seminar terkait meminimalisir perilaku agresi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa sebaiknya menambahkan variabel lain. Selain itu, dapat juga mengganti subjek penelitian dengan mengambil subjek orang dewasa atau komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriel, R.I. (2008). Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba. Jakarta: Salemba.
- Anderson, C. A., & Huesmann, L. R. (2007). "Human Aggression: A Social Cognitive View", dalam M. A. Hogg & J. Cooper (Ed.), *The Sage Handbook of Social Psychology* (h. 296-323). London: Sage.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, Iga S., & Suminar, Dewi R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Bukhori, Baidi & , Dr. Sugiyanto (2003) *Pengaruh Zikir Beberapa Al-Asma' Alhusna Terhadap Penurunan Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavioral: Mengenal Perilaku dan Tindakan Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Hartatni Woro Susiatni. Jakarta: PPM.
- Chaplin. J. P. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dayaksini, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Denson, T. F., DeWall, C. N., & Finkel, N. J. (2012). *Self-Control and Aggression*. *APS Association for Psychological Science*, 21(1).
- Dwi Umi Novitasari, (2015). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Agresivitas pada Anggota Pencak Silat (Study pada PSHT dan IKS PI Kera Sakti Bojonegoro)*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fadhilah, Siti (2022). *Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Kontrol Diri Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Menyusun Skripsi*.
- Finkenauer, C., Engels, Rutger. C. M., & Baumeister, R. F. (2005). *Parenting Behavior and Adolescent Behavioral and Emotional Problems: The Role of Self-Control*. *International Journal of Behavioral Development*.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

- Ghufron, M. N., & Rini. R. S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guswani, Kawuryan. (2011). Perilaku Agresi pada Mahasiswa Ditinjau dari Kematangan Emosi, hal. 86-92. Kudus: *Jurnal Psikologi Universitas Muria*. Vol 1 (2).
- Hoaken, P. N., & Stewart, S. H. (2003). Drugs of Abuse and the Elicitation of Human Aggressive Behavior. *Addictive Behaviors*. *Addict Behav.* doi: 10.1016/j.addbeh.2003.08.033.
- Humanika, Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indraparasti, D. (2008). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja Laki- Laki*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Psikologi UII.
- Krahe. (2005). *Perilaku Agresi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- McCullough, M. E., Willoughby, B. L. (2009). Religion, Self-Regulation, and Self-Control: Associations, Explanations, and Implications. *Psychological Bulletin*. America: American Psychological Association, Vol. 135, No. 1, 69–93.
- Mönk, F. J., Knoers, A.M., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Muhid. (2009). Hubungan Antara Self-Control dan Self-Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Diunduh dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/index>. Diakses.
- Myers, D. G. (2002). *Psikologi Sosial*, Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba.
- Myers, D. G. (2009). *Exploring Social Psychology*, Cetakan ke-6. New York: The McGraw-Hall Companies.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*, Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba.
- Nuriyyatiningrum, Nadya Ariyani Hasanah. (2023). Quality of life of college students: The effects of state anxiety and academic stress with self-control as a mediator.
- Nurfaujiyanti. (2010). *Hubungan Pengendalian Diri (Self-Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan*. Jakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2004). *Human Development*, Cetakan ke-9. New York: McGraw Hill.

- Rina, Setiawati. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresi Remaja. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saad, H. M. (2003). "Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di DKI Jakarta". Yogyakarta: Galang Press.
- Salamun, A. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perkembangan Moral Remaja di SMK Negeri 1 Sambiroto. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, J. W. (2003). A Topical Approach to Life Span Development. New York: McGraw Hills Companies.
- Sarwono, S. W. (2005). "Psikologi Lingkungan". Jakarta: Grasindo.
- Sidaguna. (2014). Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugioyono. (2008). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Penerbit CV.Afabeta.
- Suyasa. (2004). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pembelian Implusif, hal. 118-122. Semarang: Jurnal Pronosiy.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, p. 271-324.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2000). *Developmental Psychopathology*. Singapore: The Mc GrawHills companies, Inc.
- Yudha, P. T., & Christine. (2005). Hubungan Antara Kesusakan dan Konsep Diri Dengan Intensi Perilaku Agresi: Studi pada Remaja di Pemukiman Kumuh Kelurahan Angke Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1.
- <https://www.medcom.id/hiburan/musik/8Ky78nXb-huru-hara-konser-metallica-dilebak-bulus-1993> diakses pada tanggal 21 Januari 2021.
- <https://www.liputan6.com/photo/read/1564910/festival-musik-undergroundbandung-berisik-di-kawasan-lapangan-brigif-cimahi-kab-bandung-jabarbandung-berisik-festival-musik-terbesar-se-asia-tenggara-antara?page=1> diakses pada tanggal 22 januari 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Uji Coba Penelitian

Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Usia :tahun
5. Tempat tinggal :

PETUNJUK

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai perilaku. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian anda dipersilahkan untuk memilih satu tanggapan untuk setiap nomor, yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:

SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan

TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS: Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

Karena skala ini bukan merupakan suatu tes, sehingga tidak ada tanggapan yang dianggap salah, asalkan tanggapan tersebut cocok/sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Kami menjamin kerahasiaan identitas Anda dan jawaban Anda. Oleh karena itu kesungguhan dan kejujuran Anda sangat diharapkan demi kualitas hasil penelitian ini, untuk itu kami menyampaikan terima kasih. Selamat mengerjakan.

Semarang, 23 Juni 2023



Aline Hestia

No	Item Pernyataan	SS	S	TS	STS
Y					
1.	Saya ancam (dengan kata-kata) orang yang menentang saya				
2.	Meskipun seorang teman bicara dengan kata-kata kasar kepada saya, saya akan tetap menjawab dengan bahasa yang halus				
3.	Saya ajak teman saya untuk menjauhi orang yang saya benci				
4.	Saya sulit untuk mengendalikan kemarahan				
5.	Saya sembunyikan barang milik teman agar teman tersebut kebingungan mencarinya				
6.	Jika seorang teman memaki saya, maka saya akan membalasnya				
7.	Akan saya kritik dengan kata-kata yang tegas, orang-orang yang tidak sesuai dengan pemikiran saya				
8.	Saya lebih suka menasehati daripada memarahi teman-teman yang suka bicara keras				
9.	Akan saya pukul adik saya jika dia tidak menuruti perintah saya				
10.	Walaupun hati kesal karena dimarahi oleh orang tua, saya masih berbuat sopan terhadapnya				
11.	Bila ada teman bersikap tidak sopan terhadap saya, saya gunjingkan sikap dia tersebut kepada orang lain				
12.	Saya musuhi juga orang-orang yang berteman dengan musuh saya				
13.	Jika saya pinjam barang pada teman tetapi tidak diperbolehkannya, maka saya rebut barang tersebut dari tangannya				
14.	Siapapun yang mengejek saya, akan saya jadikan musuh				
15.	Saya akan memusuhi orang yang jelas-jelas pernah berkeinginan untuk mencelakakan saya				

16.	Jika ada seorang guru yang membenci saya, saya malas untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru tersebut				
17.	Kalau sedang iseng, saya akan jawab pertanyaan dari teman-teman dengan seenaknya				
18.	Teman yang menganggap tidak berarti keberadaan saya membuat saya geram.				
19.	Saya tidak segan-segan untuk merusak barang milik orang lain				
20.	Jika seorang teman menampar saya, maka saya akan membalasnya				
21.	Saya merasa tidak sampai hati untuk menjelek-jelekan seorang teman di depan orang lain, meskipun dia telah menyakiti hati saya				
22.	Saya hempaskan pintu bila jengkel				
23.	Jika saya malas diajak pergi oleh seorang teman, maka saya beri alasan yang jelas pada teman tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman				
24.	Saya akan cemooh hasil pekerjaan teman yang saya anggap tidak bermutu				
25.	Apabila ada teman yang saya benci akan mendahului saya, maka saya beri kesempatan padanya untuk mendahului saya meskipun jalannya sempit				
26.	Saya olok-olok orang yang melakukan hal-hal yang saya anggap bodoh				
27.	Akan saya permalukan orang yang telah mempermalukan saya				
28.	Jika saya bergurau dengan teman, saya gunakan kata-kata kasar biar kelihatan lebih akrab				
29.	Saya senggol orang dengan sengaja untuk mengganggu				
XI					
30.	Saya bisa berpikir jernih dan tenang dalam menghadapi permasalahan				
31.	Saya tau kalau saya sedang cemas				

32.	Melakukan sesuatu kegiatan dapat membantu saya melepaskan ketegangan				
33.	Saya selalu menyapa teman yang saya kenal				
34.	Saya bisa memahami perasaan orang lain				
35.	Saya sulit memaafkan seseorang				
36.	Saya sering bingung untuk memahami perasaan dirisendiri				
37.	Saya mudah kecewa bila menghadapi kegagalan				
38.	Saya enggan menyediakan waktu untuk berbicara padaorang lain				
39.	Saya kesulitan mengajak ngobrol teman yang barusaya kenal				
40.	Saya menolak keras ajakan teman saya untuk melakukan kejahatan				
41.	Saya lebih baik menahan diri ketika akan marah				
42.	Saya dapat menangani kesulitan tanpa tergantungdengan orang lain				
43.	Ketika keluarga menuntut kehadiran saya, saya akansangat meluangkan waktu				
44.	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah teman saya				
45.	Saya tidak sedih ketika kehilangan barang kesayangansaya				
46.	Saya gugup ketika menghadapi kesulitan				
47.	Saya mudah menyerah saat menghadapi kegagalan				
48.	Saya merasa bahagia bila melihat teman yang tidaksaya sukai sedih				
49.	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencanadi televise				
50.	Saya berusaha menikmati suatu tugas yang sudah menjadi kewajiban, agar saya tidak merasa tertekan.				
51.	Saya maklum bila keinginan saya tidak terpenuhi				

52.	Saya akan segera mengatasi suatu kesulitan agar masalah tidak menumpuk.				
53.	Saya mudah bergaul dengan teman meskipun berbedapekerjaan				
X2					
54.	Saya sering berpendapat di dalam kelas				
55.	Saya ingin menjadi orang yang lebih baik				
56.	Saya sering membayangkan menjadi orang lain				
57.	Saya sering berpikir, saya sama sekali bukan orang yang baik				
58.	Saya merasa bahwa orang lain lebih disenangi				
59.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri				
60.	Saya merasa memiliki banyak kekurangan				
61.	Jika saya memiliki pendapat, saya ingin katakan tapi takut salah				
62.	Terkadang saya tidak yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang saya lakukan				
63.	Saya tidak merasa bangga terhadap diri sendiri				
64.	Saya tidak suka jika ada orang berkomentar tentang diri saya				
65.	Saya membuat jadwal kegiatan sehari-hari				
66.	Saya akan berbuat apasaja (positif atau negatif) demi yang saya inginkan dapat tercapai				
67.	Saya tidak memilih-milih dalam berteman				
68.	Kegiatan belajar saya terjadwal dengan baik				
69.	Saya selalu bersikap toleran dan menghargai perbedaan				
70.	Suara saya bergetar saat bicara di depan kelas				
71.	Saya merasa iri dengan kelebihan orang lain				

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Perilaku Agresi

No.	Aitem Pernyataan	r Tabel 5%	<i>Corrected Aitem Total Correlation</i>	Keterangan
1.	Aitem 1	0,355	0,359	Valid
	Aitem 2	0,355	0,281	Tidak Valid
	Aitem 3	0,355	0,437	Valid
	Aitem 4	0,355	0,611	Valid
	Aitem 5	0,355	0,549	Valid
	Aitem 6	0,355	0,425	Valid
	Aitem 7	0,355	0,561	Valid
	Aitem 8	0,355	0,563	Valid
	Aitem 9	0,355	0,435	Valid
	Aitem 10	0,355	0,384	Valid
	Aitem 11	0,355	0,436	Valid
	Aitem 12	0,355	0,303	Tidak Valid
	Aitem 13	0,355	0,481	Valid
	Aitem 14	0,355	0,561	Valid
	Aitem 15	0,355	0,475	Valid
	Aitem 16	0,355	0,349	Tidak Valid
	Aitem 17	0,355	0,393	Valid
	Aitem 18	0,355	0,620	Valid
	Aitem 19	0,355	0,464	Valid
	Aitem 20	0,355	0,365	Valid
	Aitem 21	0,355	0,259	Tidak Valid
	Aitem 22	0,355	0,443	Valid
	Aitem 23	0,355	0,620	Valid
	Aitem 24	0,355	0,558	Valid
	Aitem 25	0,355	0,421	Valid
	Aitem 26	0,355	0,549	Valid
	Aitem 27	0,355	0,563	Valid
	Aitem 28	0,355	0,435	Valid
	Aitem 29	0,355	0,417	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	25

Analisis Output Uji Validitas *Corrected Item-Total Correlation* Skala Kontrol Diri

	Aitem Pernyataan	r Tabel 5%	<i>Corrected Aitem Total Correlation</i>	Keterangan
2.	Aitem 1	0,355	0,359	Valid
	Aitem 2	0,355	0,368	Valid
	Aitem 3	0,355	0,478	Valid
	Aitem 4	0,355	0,638	Valid
	Aitem 5	0,355	0,535	Valid
	Aitem 6	0,355	0,334	Valid
	Aitem 7	0,355	0,510	Valid
	Aitem 8	0,355	0,401	Valid
	Aitem 9	0,355	0,333	Valid
	Aitem 10	0,355	0,258	Tidak Valid
	Aitem 11	0,355	0,518	Valid
	Aitem 12	0,355	0,579	Valid
	Aitem 13	0,355	0,397	Valid
	Aitem 14	0,355	0,194	Tidak Valid
	Aitem 15	0,355	0,440	Valid
	Aitem 16	0,355	0,638	Valid
	Aitem 17	0,355	0,445	Valid
	Aitem 18	0,355	0,274	Tidak Valid
	Aitem 19	0,355	0,366	Valid
	Aitem 20	0,355	0,478	Valid
	Aitem 21	0,355	0,638	Valid
	Aitem 22	0,355	0,535	Valid
	Aitem 23	0,355	0,334	Valid
	Aitem 24	0,355	0,501	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	21

Lampiran 3: Hasil Tabulasi Data

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	TORTAL Y	
1	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	92	
2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	105	
3	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	83	
4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	91	
5	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
6	2	2	3	4	2	4	1	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	87	
7	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	71	
8	2	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	81	
9	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	82	
10	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	78	
11	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	98	
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
13	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	99
14	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	99	
15	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	73	
16	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	84	
17	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	92	
18	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	89	
19	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	102	
20	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	84	
21	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	88	
22	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	105	
24	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	96	
25	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	94	
26	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	97	
27	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	99	
28	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	111	
29	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	68	
30	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	98	
31	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	93	
32	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	108	
33	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	88

34	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	102		
35	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114		
36	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	86		
37	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	104		
38	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	106		
39	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	102		
40	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	83		
41	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	95	
42	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	88	
43	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	76	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
45	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	79	
46	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	102	
47	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
48	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	100
49	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	88	
50	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	82	
51	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	89	
52	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	84	
53	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	70	
54	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	102	
55	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	107	
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	108
57	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
58	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	80	
59	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	86	
60	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	77	
61	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	102	
62	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	97	
63	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	87	
64	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	106	
65	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	91	
66	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	106	
67	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	91	
68	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	92	
69	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
70	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	106	
71	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	91	
72	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	90	

73	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	88	
74	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	83	
75	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	90	
76	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	104	
77	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	111	
78	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	99	
79	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	106	
80	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	72	
81	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	95
82	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	100	
83	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	92
84	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
85	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	92	
86	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	80	
87	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	93	
88	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	102	
89	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108	
90	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	98	
91	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	98	
92	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	95	
93	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
94	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	84	
95	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	108	
96	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	84	
97	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	95	
98	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	103	
99	2	4	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	82	
100	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	86	
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	60
102	4	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	90	
103	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	78
104	2	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	80	
105	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	76	
106	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	78	
107	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	100	
108	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	107	
109	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	101	
110	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	100	
111	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	75	

112	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	88
113	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	93	
114	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	87
115	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	101	
116	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	88
117	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	92
118	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	109
119	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	103	
120	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	98
121	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	98
122	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	102
123	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	102
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	113
125	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	68
126	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	98
127	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	92
128	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	108
129	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	91
130	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	105
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
132	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	80
133	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	101
134	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	107
135	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	105
136	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	84
137	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	96
138	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	86
139	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	75
140	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	113
141	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	76
142	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106
143	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	109
144	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	102
145	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	85
146	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	80
147	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	95
148	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	81
149	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
150	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	99

151	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	104
152	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	106
153	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	104
154	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	2	77
155	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	88
156	4	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	76
157	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	98
158	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	95	
159	2	4	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	3	2	4	88
160	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	105
161	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	93
162	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	108
163	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	91
164	3	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	94
165	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	100
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	110
167	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	95
168	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	91
169	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	94
170	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	80
171	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	86
172	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	104
173	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	112
174	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	105
175	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	105
176	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	75
177	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	94
178	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	101
179	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	94
180	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
181	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	96
182	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	82
183	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	93
184	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	104
185	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	107
186	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	101
187	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	98
188	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	94
189	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108

190	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	84
191	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	107
192	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	84
193	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	72
194	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	82
195	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	82
196	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	78
197	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	98
198	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
199	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	99
200	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	99
201	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	73
202	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	84
203	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	92
204	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	89
205	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	102
206	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	84
207	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	88
208	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110
209	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	105
210	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	96
211	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	94
212	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	97
213	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	99
214	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	111
215	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	68
216	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	98
217	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	93
218	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	108
219	3	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	88
220	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	102
221	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
222	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	86
223	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	104
224	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	106
225	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	102
226	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	4	2	4	83
227	2	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	95
228	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	88

229	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	76
230	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
231	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	4	79
232	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	102
233	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	107	
234	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	100
235	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	3	88
236	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	82
237	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	89
238	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	84
239	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	70
240	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	102
241	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	107
242	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	108
243	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
244	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	80
245	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	86
246	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	77
247	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	102
248	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	97
249	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	87
250	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	106
251	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	91
252	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	106
253	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	91
254	2	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	2	3	3	92
255	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	105
256	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	106
257	4	3	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	91
258	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	90
259	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	88
260	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	83
261	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	90
262	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	104
263	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	111
264	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	99
265	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	106
266	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	72
267	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	95

268	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	105
269	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	75	
270	3	3	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	94
271	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	102
272	4	4	2	4	4	4	4	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	93
273	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	112
274	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	96
275	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	81

Lampiran 4: Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	275	72	96	90.51	5.199
Harga Diri	275	54	90	72.80	6.765
Perilaku Agresi	275	60	114	94.12	11.630
Valid N (listwise)	275				

Coefficients^a

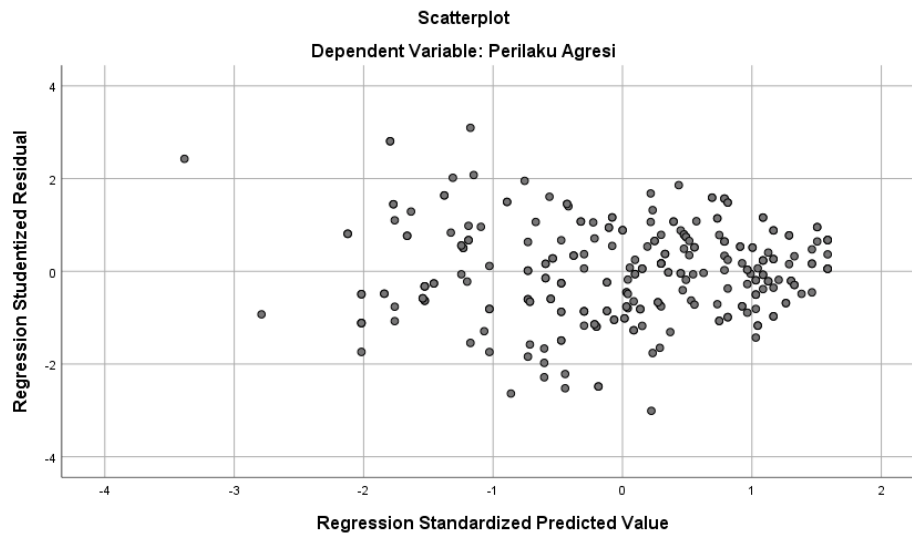
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.418	3.635		.665	.506
	Kontrol Diri	-2.874	.051	-1.672	-6.469	.000
	Harga Diri	3.325	.066	1.487	5.205	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.047	1.990		8.566	.000
	Kontrol Diri	-.272	.036	-.721	-.500	.768
	Harga Diri	.139	.028	.481	.998	.786

a. Dependent Variable: RES2



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34186.635	2	17093.318	161.816	.000 ^b
	Residual	2875.641	272	10.572		

Total	37062.276	274		
-------	-----------	-----	--	--

a. Dependent Variable: Perilaku Agresi

b. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kontrol Diri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.625	.622	1.251

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Kontrol Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Agresi

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aline Hestia
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 13 Maret 1998
Alamat Rumah : Pringgodani II RT 001 RW 001 Kelurahan
Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Kota
Semarang
No. HP : 08979786064
E-mail : hestiaaline@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Tlogosari Kulon 02
2. SMP PGRI 01 Semarang
3. MAN 2 Kota Semarang
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang


C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Sekretaris JAZWA FPK UIN Walisongo Semarang

D. Pengalaman Kerja

1. Mitra Badan Pusat Statistik Kota Semarang
2. Kamar Dagang dan Industri (KADIN)
3. Infomedia Solusi Humanika (ISH)
4. PT. Djirak Bukit Abadi Tembakau

Semarang, 23 Juni 2023



Aline Hestia

NIM. 1607016023